

**IMPLEMENTASI METODE EMPAT NADA BIL-QOLAM DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SANTRI TPQ AL-IHSAN DI GADING
KASRI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Sabilu Diniah

NIM. 210101110162



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI METODE EMPAT NADA BIL-QOLAM DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SANTRI TPQ AL-IHSAN DI GADING
KASRI KOTA MALANG**

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Sabilu Diniah
NIM. 210101110162**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang” oleh Sabilu Diniah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Pembimbing,

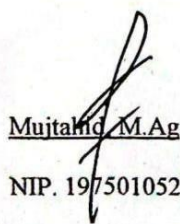


Ulil Fauziyah, M.HI

NIP. 198907012019032013

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Mujtahid M.Ag

NIP. 197501052005011003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing

Ulil Fauziyah, M.HI

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 07 Juni 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sabilu Diniah

Lampiran : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, teknik kepenulisan serta membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sabilu Diniah

Nim : 210101110162

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang.

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Ulil Fauziyah, M.HI
NIP.198907012019032013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur’an Santri TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang” oleh Sabilu Diniah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Mei 2025.

Dewan Penguji



Dr. Laili Nur Arifa, M.P.d.I
NIP. 199005282018012003

Penguji Utama



Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

Ketua



Ulil Fauziyah, M.HI
NIP. 198907012019032013

Sekretaris



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. NurAli, M.Pd
NIP. 19650403199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabilu Diniah

NIM : 210101110162

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir skripsi ini merupakan karya saya pribadi, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Adapun berkenaan pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik kaidah penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 Juni 2025

Hormat Saya,



Sabilu Diniah
210101110162

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman literasi berdasarkan kepada keputusan bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 Nomor : 0543b/U/1987 Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang	= Â
Vokal (i) panjang	= Î
Vokal (u) panjang	= Û

C. Vokal diftong

وا	= aw
يا	= ay
وا	= û
يَا	= î

LEMBAR MOTTO

keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang
senantiasa berusaha

~Bj Habibie~

Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena di
dalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil

~Buya Hamka~

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tidak ada yang lebih pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt ketika diberikan nikmat dan karunia atas tercapainya suatu hajat melainkan syukur kepada-Nya. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada pemimpin umat dan pemberi syafa'at, beliau Sayyidina Muhammad Saw. Suri tauladan yang membawa umat dari zaman *jahiliyah* menuju zaman ilmiah.

Penulis sebagai mahasiswa merasa bangga atas capaian ini karena senantiasa mau berjuang untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab akademik, serta tanggungan wajib lain dalam perkuliahan. Tuntasnya skripsi ini tentunya tidak hanya hasil perjuangan peneliti sendiri, namun terdapat andil besar banyak pihak yang membantu baik secara moril dan materiil. Oleh sebab itu, dalam lembar ini peneliti ingin mempersembahkan skripsi kepada mereka semua.

Dengan demikian, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Keluarga besar penulis, Bapak Syaiful Malik, Ibu Li'anah, Mil'ul Mizan, Adek Al-Haq Zidan, Indira Ayu Nindia, Sunaiyah dan Alm Slamet Daroini, yang menjadi motivasi terbesar dalam setiap proses penulis. Terima kasih penulis haturkan atas limpahan doa, kasih, didikan, perhatian, dan dukungan kepada penulis.
2. Seluruh guru dan dosen yang telah mendidik dan menyampaikan ilmu kepada penulis. Terutama *masyayikh* PP. Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang. Kemudian dosen pembimbing, Ibu Ulil Fauziyah, M, HI yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Dan Ibu Faridatun Nikmah, M.Pd. selaku dosen wali yang membimbing selama masa perkuliahan.
3. Kepada teman-teman seperjuangan PAI 21, Nova Rosalia, Jundan Niswa, Lailatul Isnaniyah, Shabrina Kekeh, Azza Rukyatul, Annisa Nuril Faradisa, Vina Karisma, terimakasih atas kebersamaan semangat dan do'a yang diberikan kepada saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

a a بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin. Segala puji bagi Allah Swt., karena berkat ridha, rahmat, hidayah, taufik, serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Impelementasi Metode Empat Nada Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur’an Santri TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang" dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw., yang menjadi pemberi syafa’at bagi umatnya dan telah membimbing manusia menuju jalan kebenaran, yaitu agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini merupakan bagian dari tanggung jawab akademik sekaligus salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen pengajar dan staff.
4. Ulil Fauziyah, M. HI. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh ustadz ustadzah dan santri TPQ Al-Ihsan yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
6. Keluarga besar penulis, Ibu Li’annah dan Bapak Syaiful Malik, beserta anak.
7. Para guru dan dosen yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis.

8. Teman-teman angkatan dan semua pihak yang mendukung peneliti serta menjadi motivasi bagi peneliti untuk terus memperbaiki diri.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya tulis ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

Malang, 07 Juni 2025

Sabilu Diniah
NIM 210101110084

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
ملخص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Orisinalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
A. Kerangka Berfikir	9

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	22
C. Kehadiran Peneliti	23
D. Subjek Penelitian	24
E. Data dan Sumber Data	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Pengecekan Keabsahan Data	28
I. Analisis Data	25
I. Prosedur Penelitian	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	32
A. Paparan Data	32
B. Hasil Penelitian	32
BAB V PEMBAHASAN	53
A. Implementasi Metode Empat Nada Bil Qalam	53
B. Implikasi pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an	57
BAB VI PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	32
Tabel 4.2 Data pendidik TPQ Al-Ihsan	33
Tabel 4.3 Jumlah santri TPQ Al-Ihsan	33
Tabel 4.4 Hasil Nilai Harian.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey.....	66
Lampiran 2 Surat Penelitian	67
Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	68
Lampiran 4 Hasil wawancara	69
Lampiran 5 Hasil Observasi	80
Lampiran 6 Buku pembelajaran.....	82
Lampiran 7 Daftar Nilai Bulanan	94
Lampiran 8 Daftar Nilai Harian.....	105
Lampiran 9 Dokumentasi Pra Penelitian	106
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	107
Lampiran 11 Sertifikat turnitin	111
Lampiran 12 Bukti Bimbingan	112
Lampiran 13 Riwayat Hidup	113

ABSTRAK

Sabilu Diniah. 2025. Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ulil Fauziyah, M. HI.

Kata Kunci: Implementasi, Bil Qolam, Hasil Belajar

Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peranan penting dalam membentuk kecintaan dan keterampilan membaca Al-Qur'an sejak dini. Namun, metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif seringkali membuat santri merasa jenuh dan kesulitan dalam memahami kaidah bacaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode empat nada bil qolam hadir sebagai inovasi pembelajaran yang menggabungkan teknik membaca Al-Qur'an dengan variasi nada sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam mengingat tajwid dan memperbaiki kualitas bacaan mereka. TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri, Kota Malang menjadi salah satu lembaga yang mengimplementasikan metode ini sebagai respons terhadap kebutuhan santri yang lebih menyukai pendekatan yang atraktif dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode empat nada bil qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ihsan serta menganalisis implikasinya terhadap peningkatan kemampuan membaca santri, khususnya dalam aspek tajwid, nada, makhraj, serta sikap belajar seperti kedisiplinan, konsentrasi, dan kepercayaan diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup kepala TPQ, ustadz/ustadzah, serta santri TPQ Al-Ihsan. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode empat nada bil qolam berjalan secara sistematis dengan tahapan pra pembelajaran, pembukaan, inti, evaluasi, dan penutup. Metode ini terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri baik dari segi tajwid, nada, dan makhroj. Santri menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah mengingat pelajaran. Namun, tantangan masih ditemui pada kesulitan membedakan nada ke-3 dan ke-4 serta pada perbedaan kualitas pengajaran antara guru yang telah bersertifikat dan yang belum. Meskipun demikian, secara keseluruhan metode ini dinilai efektif dan layak dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ lain.

ABSTRACT

Sabilu Diniah. 2025. *The Implementation of the Four-Tone Bil Qolam Method in Qur'an Learning for TPQ Al-Ihsan Students in Gading Kasri, Malang City*. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Ulil Fauziyah, M.HI.

Keywords: Implementation, Bil Qolam, Learning Outcomes

Learning the Qur'an in Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) plays a crucial role in fostering love for the Qur'an and developing recitation skills from an early age. However, monotonous and less varied teaching methods often make students feel bored and struggle to understand recitation rules. To address this issue, the "Four Tones Bil Qolam" method emerged as an innovative approach that integrates Qur'anic reading with tone variations very high, high, medium, and low to help students better remember tajweed and improve the quality of their recitation. TPQ Al-Ihsan in Gading Kasri, Malang City, is one of the institutions implementing this method as a response to students' preference for a more engaging and enjoyable learning approach.

This research aims to describe the implementation of the Four Tones Bil Qolam method in Qur'an learning at TPQ Al-Ihsan and to analyze its implications for improving students' reading abilities, particularly in tajweed, tone, articulation (makhraj), and learning attitudes such as discipline, concentration, and self-confidence.

This study employed a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research subjects included the TPQ head, teachers, and students of TPQ Al-Ihsan. The data were analyzed through the stages of collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and methodological triangulation.

The result of the study showed that the implementation of the four tone bil qolam method ran systematically with pre learning opening, core, evaluation, and closing stages. This method has been proven to improve the ability to read the Qur'an of the students both in terms of tajwid, tone, and makhroj. Students became more active, enthusiastic, and better at memorizing lessons. However, challenges remain in distinguishing between the third and fourth tones and in the variation of teaching quality between certified and uncertified instructors. Nonetheless, this method is considered effective and suitable as a reference for developing Qur'an learning in other TPQ.

ملخص

سبيل دينية . 2025 . تطبيق طريقة "بالقلم" ذات الأربع نغمات في تعليم القرآن الكريم لطلبة مركز تعليم القرآن "الإحسان" في قادينغ كسري، مدينة مالانغ . رسالة بكالوريوس . قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتدريس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ . المشرف :أولي الفوزية، الماجستير

الكلمات المفتاحية :التطبيق، بالقلم، نتائج التعلم

يُعدّ تعليم القرآن الكريم في مدارس تعليم القرآن (TPQ) ذا أهمية كبيرة في غرس محبة القرآن وتنمية مهارات التلاوة منذ الصغر. غير أنّ الطرق التقليدية الرتيبة في التعليم، والتي تفتقر إلى التنوع، تؤدي في كثير من الأحيان إلى شعور الطلاب بالملل وصعوبة في فهم قواعد التلاوة. ومن أجل معالجة هذه المشكلة، ظهرت طريقة "الأربعة أنغام بيل قلم" كابتكار تعليمي يدمج بين تلاوة القرآن وتنوع المقامات الصوتية: العالي جداً، العالي، المتوسط، والمنخفض، بهدف تسهيل حفظ قواعد التجويد وتحسين جودة التلاوة لدى الطلاب. وتُعد TPQ الإحسان في غادينغ كسري – مدينة مالانغ إحدى المؤسسات التي تطبّق هذه الطريقة استجابةً لحاجة الطلاب إلى أساليب تعليمية جذابة وممتعة.

يهدف هذا البحث إلى وصف كيفية تطبيق طريقة الأربعة أنغام بيل قلم في تعليم القرآن في TPQ الإحسان، وتحليل أثرها في تحسين قدرة الطلاب على التلاوة، لا سيما في جوانب التجويد، المقام، المخارج، والسلوك التعليمي مثل الانضباط، التركيز، والثقة بالنفس.

استخدم هذا البحث منهجاً وصفيّاً نوعياً، وُجمعت البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وشملت عينة الدراسة مدير TPQ ، المعلمين/المعلمات، وطلاب TPQ الإحسان. تم تحليل البيانات من خلال مراحل الجمع، الاختزال، العرض، واستخلاص النتائج، مع ضمان صحة البيانات باستخدام تقنيتي التثليث في المصادر والأساليب.

أظهرت نتائج البحث أن تطبيق طريقة الأربعة أنغام يتم بطريقة منهجية، تبدأ بمراحل التهيئة، غرس المفهوم، الفهم، التدريب، التقييم، والانتهاء. وقد ثبت أن هذه الطريقة تُحسِّن من مهارات التلاوة لدى الطلاب من حيث التجويد، والنغمة والمخارج. وقد أصبح الطلاب أكثر تفاعلاً وحماساً وأسهل في الحفظ. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض التحديات مثل صعوبة التمييز بين المقام الثالث والرابع، والفروقات في جودة التدريس بين المعلمين الحاصلين على شهادة والمتدربين غير المعتمدين. وعلى الرغم من ذلك، فإن هذه الطريقة تُعتبر فعالة وجديرة بأن تكون نموذجاً يُحتذى به في تطوير تعليم القرآن في مؤسسات تعليمية أخرى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam mempunyai kewajiban untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, termasuk kepada berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua.¹ Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan membaca, memahami, serta mencintai Al-Qur'an sejak usia dini. Berbagai metode telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, salah satunya yakni metode empat nada bil qolam. Metode ini menggunakan variasi nada dalam membaca Al-Qur'an, hal ini bertujuan untuk membantu santri lebih mudah dalam mengingat kaidah tajwid, memperbaiki kualitas bacaan, serta menambah rasa khushyuk dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.²

Implementasi metode ini menarik untuk dikaji karena melibatkan aspek teknik membaca yang tidak hanya berfokus pada kaidah tajwid, tetapi juga pada variasi nada yang dapat mempermudah santri dalam melafalkan ayat-ayat suci dengan lebih baik. Dengan adanya variasi nada, diharapkan santri lebih mudah mengingat kaidah tajwid serta memperbaiki kualitas bacaan mereka. metode empat nada bil qolam membimbing seseorang untuk membaca Al-Qur'an secara efektif dan praktis. Menurut K.H. Muhammad Basori Alwi, pencetus metode empat nada bil qolam, metode ini adalah cara untuk memulai bagi pengajar serta cara bagi santri untuk belajar membaca Al-Qur'an.³ metode empat nada bil qolam terdiri dari empat pola nada utama yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yaitu nada Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, dan Rendah yang mana dengan menerapkan metode ini, diharapkan santri lebih mudah mengingat tajwid dan dapat membaca Al-

¹ Abdul Haris and Nabilah Khoirunnisa, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits," *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2024), h. 117. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i2.10492>.

² Dessi Fitria Ningsih, "Pengaruh Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Khadijah Surabaya" 5, no. 3 (2024), h. 3.

³ Ningsih, "Pengaruh Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Khadijah Surabaya.", 2024, h. 15-25.

Qur'an dengan baik.⁴ Namun, implementasi metode ini tentu bergantung pada berbagai faktor, seperti kesiapan tenaga pengajar, pemahaman santri terhadap metode, serta dukungan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana metode empat nada bil qolam diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TPQ Al-Ihsan Kota Malang menunjukkan bahwasanya TPQ tersebut merupakan TPQ yang sudah menerapkan metode bil qolam dalam waktu kurang lebih 1 tahun. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ihsan metode empat nada bil qolam sangat mudah dipahami oleh santri untuk belajar Al-Qur'an, dibuktikan dengan adanya peningkatan penilaian dalam pengimplementasiannya, kemudian materi tajwid yang disajikan sangat mudah dipahami, ringkas dan lengkap hingga mudah dipraktekkan secara langsung. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat kendala dalam pengimplementasian metode ini yaitu kurang tepatnya santri dalam membaca Al-Qur'an seperti contoh ketika santri membaca kitab jilid 4 yang mana masih terdapat kesalahan membaca lafadz bacaan. Terbukti dengan adanya kitab pendamping berjudul *Waqof Wal Ibtida'* yang ditulis KH. Bashori Alwi santri bisa berhasil mencapai tahapan tajwid tingkat mahir.⁵

Metode empat nada bil qolam selain kendala dalam bacaan Al-Quran pada santri terdapat kendala yang lain yang terletak pada pengajar, yaitu kurangnya pengalaman secara mendalam terhadap metode ini.⁶ hal ini dibuktikan dengan sebagian pengajar di TPQ ini yang sudah mendapat dan belum mendapat sertifikat, sehingga menjadi perbedaan antara pengajar

⁴ Nila Qurrati Sahala, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2022), h. 8.

<https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i3.2095>.

⁵ Observasi di TPQ Al-Ihsan, Pukul 18.00- 19.00, tanggal 7 januari 2025

⁶ Nur Cholish Siddiq Harahap, Sultoni Trikusuma, and Dahrul, "Penerapan Metodel Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung," *Jurnal Tajribiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan* 01, no. 2 (2022), h. 74–84.

yang bersertifikat dan tidak bersertifikat⁷. Perbedaannya terletak pada pembelajaran dikelas, pengajar yang bersertifikat lebih mahir dalam mengajar metode empat nada bil qolam pada santri. Sedangkan yang belum bersertifikat kurang terstruktur dalam pengajaran metode empat nada bil qolam.

Di TPQ Al-Ihsan selama menggunakan metode bil qolam santri-santri harus memulai dari jilid pra sampai dengan jilid 4, dan dilanjutkan ke kelas Bil Qolam 5 atau madin. santri harus bisa membaca dan menghafal huruf hijaiyah pada jilid pra. ketika sudah khatam di jilid 1 maka santri di tes untuk bisa naik ke jilid 2, yang mana jilid 2 berisi tentang pemahaman harakat seperti fathah, kasrah, dan dhommah, ketika sudah khatam dari jilid 2, maka santri bisa naik ke jilid 3 yang berisi penguasaan tanwin, syiddah dan bacanya lebih kompleks. Ketika sudah khatam dari jilid 3 maka santri bisa naik ke jilid 4 yang berisi penguasaan mad, pengenalan tajwid dasar, dan bacaan harus lancar. Maka dari itu jika semua santri khatam dari jilid 1 sampai jilid 4 dilanjutkan menerapkan bacaan sesuai dengan yang diajarkan ustadz dan ustadzah pada kelas madin. tersebut sesuai dengan yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzahnya. Setiap jilidnya ditempuh kurang lebih 2 bulan sehingga pembelajaran metode empat bil qolam menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk diterapkan.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan metode empat nada bil qolam, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif bagi santri di TPQ Al-Ihsan Kota Malang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi TPQ lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik.

Penelitian ini memiliki hal baru yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini secara khusus membahas tentang implementasi metode empat nada bil qolam dalam pembelajaran Al-

⁷ Rindu Lintang Amor Fajar Ismaya, "Pembinaan Metode Bil Qolam Calon Guru di Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur'an (LPPQ) Al-Karim Sidoarjo". 2023, h. 43.

Qur'an untuk meningkatkan kemampuan santri dalam mengingat dan mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an mulai dari nada, Tajwid hingga makhraj dengan baik dan benar. Research gap dari penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang secara spesifik membahas implementasi dan implikasi metode 4 nada Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ihsan Gading Kasri Kota Malang, serta analisis mendalam terhadap pengaruh variasi nada, motivasi, dan pelatihan guru dalam konteks lokal tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al Ihsan di Gading Kasri Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode empat nada bil qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an santri TPQ Al-Ihsan?
2. Bagaimana implikasi metode empat nada bil qolam terhadap kemampuan membaca Al-qur'an santri TPQ Al-Ihsan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implelementasi Metode Empat Nada Bil Qolam dalam tahsin Al-Qur'an TPQ Al-Ihsan
2. Menganalisis implikasi dalam Metode Empat Nada Bil Qolam dalam pembelajaran santri TPQ Al-Ihsan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, bisa memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam penerapan membaca Al-Qur'an dengan metode empat nada bil qolam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, bisa dapat menambah pengetahuan metode-metode pembelajaran tajwid Al-Qur'an, serta kelebihan dan kekurangan.

b. Bagi santri

Dengan penelitian ini, santri dapat mengembangkan kebiasaan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari.

c. Bagi Universitas

Sebagai upaya memberikan kontribusi pemikiran untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama pada ilmu-ilmu Al-Qur'an karena pentingnya mempelajari ilmu Al-Qur'an.

d. Bagi pembaca

Melalui penelitian ini berharap dapat memberikan dorongan semangat belajar bagi pembaca serta menjadi sumber referensi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam tersebut.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang implementasi metode empat nada bil qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ. Adapun implementasi yang dilakukan setiap TPQ, sekolah, pondok tentunya berbeda, karena hal itulah dalam penelitian ini penulis akan mencoba menjelaskan bagaimana implementasi metode empat nada bil qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an santri TPQ Al-Ihsan sebagai konteks lokal yang diambil oleh peneliti. Adapun penelitian ini peneliti menambahkan perspektif baru tentang metode empat nada yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode empat nada bil qolam. Data yang digunakan oleh peneliti diambil secara langsung dari lokasi penelitian yang dipilih.

Terdapat beberapa hasil penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait pengambilan judul penelitian kali ini seperti:

- 1) Penelitian yang berjudul “ Pengaruh Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Khadijah Surabaya, oleh Desi Fitria Ningsih tahun 2024.⁸ Dalam

⁸ Desi Fitria Ningsih, Universitas Sunan Giri Surabaya “Pengaruh Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Khadijah Surabaya.” Vol. 5 No. 3

penelitian ini metode bil qolam untuk membaca Al-Qur'an dilakukan di SMP Khadijah Surabaya dengan jumlah siswa 88 orang. Hasil penelitian ini dinilai sangat baik dalam kemampuan membaca dengan menunjukkan persentase 89,20%. Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam eksplorasi metode pengajaran lain untuk membaca Al-Qur'an. Terdapat kekurangan dalam penelitian ini, diantaranya: kurangnya studi longitudinal tentang efektivitas bil qolam, dan kurangnya representasi demografis yang beragam dalam sampel. Dalam penelitian ini perlunya adanya studi perbandingan dengan metode membaca Al-Qur'an lainnya.

- 2) Penelitian oleh Khoirunnisa'il Fitriyah tahun 2022 "Implementasi Tahsin Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dewan Asatidz Pondok Pesantren An-Nur Pungging Mojokerto".⁹ Dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam dan menekankan pentingnya membaca dalam mempelajari Al-Quran. Metode ini mencakup identifikasi huruf Arab dan aturan Tajwid. penelitian ini tidak membahas retensi jangka panjang dari keterampilan membaca. Tetapi Fokus pada metode pengajaran yang beragam di luar metode Bil Qolam dan kurangnya analisis komparatif dengan metode membaca Alquran lainnya serta kurangnya eksplorasi terhadap faktor keterlibatan dan motivasi siswa. sehingga tidak ada penilaian terhadap efektivitas pelatihan guru di Bil Qolam.
- 3) Penelitian oleh Agus Supartono yang berjudul " Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

(2024): NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, Agustus 2024, <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/issue/view/81>

⁹ Khoirunnisa'il Fitriyah, "Implementasi Tahsin Al Qur'an Menggunakan Motode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dewan Asatidz Pondok Pesantren An Nur Pungging Mojokerto," *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022): 15–21, <https://doi.org/10.47077/edusiana.v9i1.201>.

Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso Tahun 2021".¹⁰ Dalam penelitian ini membahas tentang metode Bil Qolam untuk pendidikan Al-Quran, dan juga Menyoroti pelajaran tambahan di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum. Penelitian ini juga mencakup aplikasi praktis dan metodologi pengajaran. Konteks yang diberikan tidak mengandung informasi mengenai kesenjangan penelitian.

- 4) Penelitian oleh Muhamad Rizki tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Aktivitas Membaca Al-Qur'an Siswa Smp YPMA Medan”.¹¹ Dalam penelitian ini mengidentifikasi kurangnya kepatuhan terhadap buku panduan bil qolam dalam persiapan dan evaluasi pengajaran Al-Qur'an di SMP YPMA Medan, yang mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penerapan metode yang tepat. Tidak ada pelatihan profesional yang memadai bagi guru dalam menerapkan metode Bil Qolam secara efektif, yang dapat menghambat kualitas pengajaran. Studi ini menyoroti perlunya proses evaluasi yang lebih terstruktur yang selaras dengan kurikulum Bil Qolam, yang menunjukkan bahwa penilaian saat ini tidak cukup mengukur kemajuan siswa. Penelitian ini tidak mengeksplorasi dampak jangka panjang dari metode bil qolam terhadap kemampuan membaca siswa di luar penilaian langsung.
- 5) Penelitian oleh Nila Qurrati Sahala tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek

¹⁰ Agus Supartono, “Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso Tahun 2021,” *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember*, 2021.

¹¹ Muhamad Rizki, “Implementasi Metode Bil Qolam dalam Aktivitas Membaca Al-Qur'an Siswa SMA YPMA Medan” 15, no. 1 (2024): 37–48.

Kota Malang”.¹² Dalam penelitian ini berfokus pada penerapan metode Bil Qolam dalam pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Sabilurrosyad Gasek di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian lapangan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menguraikan tahapan-tahapan terstruktur dari metode Bil Qolam, termasuk kegiatan pembukaan, kegiatan inti (*Talqin Ittiba'*), dan kegiatan penutup. Temuan ini menekankan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam keterampilan membaca Al- Qur'an.

F. Definisi Istilah

Dalam meminimalisir adanya bentroknya penafsiran beberapa penyebutan dalam studi ini, maka penulis membuat lembaran definisi istilah dan Batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi bukan hanya sekadar “melaksanakan”, tetapi mencakup serangkaian langkah yang konkret, sistematis, dan terarah. Proses ini dilakukan agar semua yang sudah dirancang bisa berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang nyata. Dalam implementasi, terlibat berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab tertentu, serta diperlukan sumber daya seperti tenaga, waktu, biaya, dan fasilitas.¹³

Sebagai contoh Jika sebuah TPQ ingin meningkatkan kemampuan membaca melalui metode empat nada bil qolam, maka perencanaannya bisa berupa pelatihan guru, dan penyesuaian jadwal. Implementasinya

¹² Nila Qurrati Sahala, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurosyad Gasek Kota Malang,” *Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan*, 2022.

¹³ E Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, no. Query date: 2024-09-06 11:30:23 (2022): 119,

adalah saat semua rencana itu mulai diterapkan di kelas ustadz dan ustadzah mengajar dengan metode baru, siswa diberi media belajar yang menarik, dan evaluasi dilakukan secara berkala. implementasi melibatkan tiga hal penting: Apa yang diimplementasikan (rencana, kebijakan, metode), Bagaimana cara mengimplementasikan (langkah- langkah teknis dan sistematis), Siapa yang mengimplementasikan (individu, kelompok, atau lembaga terkait).

2. Metode Empat Nada Bil Qolam

Metode empat nada bil qolam adalah pendekatan praktis dalam membimbing seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini dimulai dengan memperkenalkan huruf secara bertahap dimulai dari satu huruf, kemudian dua huruf, hingga tiga huruf, dengan memahami setiap kata, dan akhirnya keseluruhan kalimat. Dalam pelaksanaannya, metode ini menggunakan empat jenis instrumen nada atau lagu khas yang digunakan di pesantren ilmu Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajarannya metode empat nada bil qolam ini melibatkan talqin “(yaitu guru memberikan contoh bacaan terhadap santri), kemudian dilanjutkan dengan ittiba’ (dimana santri menirukan bacaan tersebut).¹⁴

3. Pembelajaran Al-Qur'an

pembelajaran Al-Qur'an adalah proses untuk mengubah perilaku peserta didik dengan kegiatan belajar yang menjadi referensi kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, karena didalam terdapat berbagai aturan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal dan hubungan sosial ibadah (muamalah).¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pembaca untuk meningkatkan semangat belajar serta menjadi acuan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam.

¹⁴ Haraha p, Trikusuma, and Dahrul, “Penerapan Metodel Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung.”, 2022, h. 76.

¹⁵ Fathor Rosi, “Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Auladuna*, 2020, h. 37.

BAB I pendahuluan. pembahasan dalam bab pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan terkait dasar-dasar teori yang berkaitan dengan penerapan metode Bil Qolam, yang mencakup pembahasan : penerapan Metode Empat Nada Bil Qolam, pembelajaran Al-Qur'an serta penyusunan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, memaparkan pendekatan serta jenis penelitian yang dipergunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta proses penelitian yang dilakukan.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian. Memaparkan gambaran secara umum TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang, analisis impementasi Metode Empat Nada Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an santri TPQ Al-Ihsan, Implikasi Metode Empat Nada Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an santri.

BAB V Pembahasan, mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan, serta menganalisis temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB VI Penutup, merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari penelitian, serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang telah diungkapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam

a. Pengertian implementasi metode empat nada bil qolam

Implementasi metode dalam pembelajaran bertujuan untuk mempermudah proses belajar serta membantu pengajar, khususnya dalam mentransferkan ilmunya khususnya pembelajaran Bahasa Arab, dalam menyampaikan materi. Selain itu metode juga berperan dalam melengkapi berbagai aspek pembelajaran lainnya. Metode juga penyempurna bagi metode-metode lainnya, karena setiap metode pembelajaran ada kekurangan dan kelebihan, maka dari itu metode itu akan sempurna dengan adanya metode lainnya. Belajar diartikan sebagai proses terjadinya perubahan perilaku akibat terjadinya interaksi antar individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap).¹⁶

Sebelum lanjut membahas tentang metode pembelajaran metode empat nada bil qolam, penulis menjelaskan terlebih dahulu makna dari metode pembelajaran. Metode empat nada bil qolam merupakan metode yang dirancang sebagai panduan praktis untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Prosesnya dimulai dengan pengenalan bunyi huruf secara bertahap, mulai dari satu huruf, kemudian dua, huruf, hingga akhirnya peserta didik mampu membaca satu ayat secara utuh. Dalam penerapannya metode ini menggunakan empat instrumen nada atau lagu khas yang diterapkan dalam pesantren ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Dalam pembelajaran metode empat nada bil qolam melibatkan tahapan *talqin* (dimana guru memberikan contoh bacaan kepada santri, kemudian diikuti dengan *ittiba'* (dimana santri menirukan bacaan tersebut). Proses ini diawali

¹⁶ Endang Switri, *Penerapan Metode Manhaji pada Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Tim Tiara Media, Cetakan (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2022), h. 2.

dengan guru yang membacakan contoh bacaan, kemudian santri mengikuti dan mengulangnya beberapa kali. Proses pengulangan ini dilakukan dengan mempertimbangkan durasi pembelajaran dan penerapan yang sesuai dengan kondisi santri di dalam kelas, jumlah santri, serta kemampuan masing-masing Metode empat nada bil qolam adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki ciri khas pengulangan dan pembiasaan yakni *tikrar wa ta'widh* strategi pengajarannya meliputi do'a pembuka, demonstrasi guru, *talqin ittiba'*, evaluasi dan diakhiri dengan do'a penutup.¹⁷

Metode bil qolam merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan empat pola nada irama dasar, yang membantu seorang pemula untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih berirama. Nada metode bil qolam terbagi menjadi empat nada yang meliputi: nada satu datar untuk ayat pertama, nada dua tinggi untuk ayat ke dua, nada tiga rendah untuk ayat ke tiga, nada empat turun untuk ayat ke empat. yang mana metode ini dalam struktur bacaan metode ini meliputi pra pembelajaran, pembuka, inti, evaluasi dan do'a.¹⁸

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas penerapan metode empat nada bil qolam dapat disimpulkan bahwa metode empat nada bil qolam dirancang untuk membantu santri belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari mengenal bunyi huruf hingga membaca ayat. Metode ini menggabungkan proses *talqin* (guru memberikan contoh bacaan) dan *ittiba* (santri menirukan bacaan guru), dengan pengulangan (*tikrar*) dan pembiasaan (*ta'widh*) sebagai strategi utama. Pembelajaran dilakukan dengan penyesuaian terhadap kondisi, jumlah, dan kemampuan santri. Keunikan metode empat nada bil qolam terletak pada penggunaan instrumen nada atau lagu khas yang diterapkan dalam pesantren, serta langkah-langkah sistematis seperti

¹⁷ Supartono, "Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso Tahun 2021, h . 17.

¹⁸ Sahala, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas Viii Smp Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang."

doa pembuka, demonstrasi guru, proses *talqin-ittiba'*, evaluasi, dan doa penutup. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur dan efektif.

b. Tahapan Penerapan metode empat nada bil qolam

Penerapan metode dalam proses belajar mengajar adalah langkah yang diambil untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, yang diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

Dalam pelaksanaannya, metode empat nada bil qolam memanfaatkan beragam media pembelajaran, seperti jilid buku, buku tajwid, buku ghorib dan mushaf Al-Qur'an. Serta materi hafalan surat Al-Qur'an. Setiap kitab jilid memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Sebelum memulai proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini, para santri akan mengikuti *placement test* guna mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Berdasarkan hasil tes tersebut santri akan dikelompokkan sesuai kemampuan membaca Al-Qur'annya masing-masing.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode empat nada bil qolam. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam pengajaran Al-Qur'an. Setiap tahap ini merupakan langkah-langkah wajib diikuti oleh seorang guru selama proses mengajar, dan harus dilaksanakan dilaksanakan secara berurutan secara berurutan sesuai dengan prinsip dasar metode tersebut.

Tahapan-tahapan pembelajaran metode empat nada bil qolam dijabarkan sebagai berikut:

¹⁹ Siti Nur Azizah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Mental dan Akhlak Siswa Tunagrahita Sedang SmpIb Negeri Kota, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018, h, 17.
<http://etheses.iainkediri.ac.id/1092/%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/1092/3/932104914>.

1) Pra pembelajaran

Pendidik menyiapkan kelas dan perangkat pembelajaran selama proses pembelajaran, dan memastikan kondisi santri sebelum pelaksanaan pembelajaran.

2) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan yang mengkondisikan santri agar siap untuk memulai pembelajaran, diikuti dengan salam pembuka dan pembacaan do'a sebelum belajar Al-Qur'an.

3) Inti

Pada kegiatan ini ustadz dan ustadzah menyampaikan materi dengan metode Bil Qolam serta setoran bacaan.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian dan pengamatan yang dilakukan di buku prestasi untuk menilai kemampuan serta kualitas bacaan Santri secara individu.

5) Penutup

Penutup merupakan tahapan untuk menyiapkan kembali ketertiban santri, dilanjutkan dengan pembacaan do'a, dan ditutup salam dari ustadzahnya.²⁰

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode empat nada bil qolam dari jilid 1 hingga 4 dilakukan selama 60 menit, dengan pembagian waktu sebagai berikut:

- 1) 5 menit untuk kegiatan pembuka (seperti salam, doa pembuka dan hal terkait lainnya)
- 2) 10 menit dialokasikan untuk menghafal surat-surat pendek sesuai dengan target yang ditentukan di setiap jilid.
- 3) 10 menit untuk pembelajaran klasikal menggunakan alat peraga dan 4 nada tartil khas dari PIQ.
- 4) 15 menit dialokasikan untuk kegiatan membaca secara individu/baca simak

²⁰ Nafia Mahdiah, "Penerapan Metode Bil Qolam dalam Pembelajaran Ta'lim Al - Quran Kelas i'dad di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, h, 30.

- 5) 15 menit digunakan untuk menyampaikan materi tambahan, seperti hafalan doa-doa harian)
- 6) 5 menit terakhir untuk kegiatan penutup, termasuk pembacaan do'a.

c. Sejarah metode empat nada bil qolam

Dalam surat al-Muzammil, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca Al-Qur'an dengan Tartil. dan perintahnya berlaku bagi umat islam. Malaikat jibril menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad dengan cara tartil. metode empat bil qolam adalah pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang praktis untuk pemula, yang pertama kali disusun oleh KH. M. Basori atas usulan KH. Mudatsir dari Madura, pada tahun 1991, di pondok KH Mudatsir, Metode ini menggunakan salah satu buku pembelajaran Al-Qur'an, meskipun buku tersebut belum menggunakan Bahasa Arab dalam isi (*madah*)nya. Oleh karena itu, KH. Mudatsir meminta kepada KH. M. Basori Alwi untuk menyusun buku panduan praktis yang memuat bahasa Arab sebagai bagian dari materi belajar membaca Al-Qur'an.²¹

Selanjutnya, atas permintaan serta dorongan dari kalangan terutama para alumni dan senior dengan secara konsisten menggunakan buku Bil Qolam diharapkan buku ini dapat terus berkembang serta menyebar lebih luas ke seluruh masyarakat Buku ini juga diharapkan dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), menengah (SLTP/MTs), atas (SLTA/MA) hingga perguruan tinggi. Selain itu, buku ini juga dapat digunakan dalam pendidikan non formal, seperti: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) maupun oleh kalangan orang tua dan lanjut usia.²²

²¹ Supartono, "Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso Tahun 2021. h, 18.

²² Supartono, h, 19.

Teknik metode Bil Qolam yakni dengan menggunakan Tahqiq (menirukan). Yakni santri meniru bacaan yang dibaca oleh guru. Dengan metode ini, guru berperan sebagai pusat pembelajaran dan sumber informasi utama. K.H. M Basori Alwi, sebagai pencetus metode Bil Qolam, menjelaskan metode Bil Qolam ini dimulai dari guru membaca satu ayat atau bagian waqaf, lanjut ditirukan santri. Guru kemudian mengulangi bacaan tersebut satu dua kali lagi, dan setiap masing-masing santri mengikuti bacaannya. selanjutnya, guru membaca ke ayat berikutnya dengan ditirukan oleh semua santri, proses ini terus hingga santri mampu mengikuti dan menirukan bacaan guru dengan baik.²³

Akhirnya, buku Bil Qolam disempurnakan dengan tujuan agar lebih mudah diakses dan dimanfaatkan masyarakat luas, khususnya para pecinta Al-Qur'an serta pengajar/guru- guru Al-Qur'an.

d. Urgensi Irama Dalam Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa irama dan lagu yang digunakan dalam seni tilawah. Keindahan bacaan Al-Qur'an akan tampak lebih indah ketika seseorang membaca dengan suara syahdu. Lagu dan irama yang dapat digunakan dalam seni membaca Al-Qur'an dikenal dengan nama *An-Naghom fil Qur'an*. Istilah *An-Naghom* sendiri adalah bentuk jamak dari *anaghim*, yang berarti dengan memperindah suara pada saat tilawatil Qur'an. Ilmu *An-Naghom* sendiri adalah mempelajari teknik atau metode untuk memperindah suara dalam tilawah. Seni membaca Al-Qur'an termasuk dalam ilmu lisan, yaitu ilmu yang diwujudkan melalui pelafalan atau ucapan.²⁴

²³ Nafia Mahdiah, "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Ta'lim Al - Quran Kelas i'dad di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, h, 20 .

²⁴ Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra, "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an," *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021), h. 102. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>.

Maka dapat disimpulkan bahwa irama memiliki peran penting dalam membaca Al-Qur'an yang mana hal ini dapat memberikan kesan keindahan dalam membaca Al-Qur'an.

e. Irama nada ciri khas khusus metode empat nada bil qolam

Di dalam metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam terdapat beberapa ciri khas, di antaranya:

1. Menggunakan sistem pembelajaran klasikal penuh dengan rasio 1:1:10 (1 kelas 1 pengajar 10 siswa)
2. Bacaan Al-Qur'an dilakukan secara tartil menggunakan 4 irama rost khas (KH. M, Basori Alwi Murtadlo)
3. Proses belajar berlangsung dengan suasana yang menyenangkan karena seluruh kegiatan disertai dengan irama lagu
4. Evaluasi yang tersusun secara rapid an dirancang dengan baik.
5. Guru pengajar mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan melalui program tahsin.
6. Pendampingan dari tim (*Quality Control*) QC hingga siswa menyelesaikan satu jilid pembelajaran.²⁵

f. Kelebihan dan kekurangan Metode Empat Nada Bil Qolam

1) Kelebihan Metode Bil Qolam

Setiap Metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya dalam pelaksanaannya, termasuk metode ini. Berikut kelebihan dari metode Bil Qolam ini antara lain adalah:

- a) Metode empat nada bil qolam dalam proses penerapan dapat memperdalam pemahaman terhadap ilmu tajwid, metode ini dirancang agar santri dapat mengenal dan menguasai tajwid sejak usia dini khususnya pada tahap anak-anak dan pemula, sehingga ketika melanjutkan ke

²⁵ Mohamad Ihza Ghathfan Zahrani, "Implementasi Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Anak Saleh Malang," *Ayan* 15, no. 1 (2024), h. 37–48.

jenjang berikutnya, proses pembelajaran dapat lebih mudah dibimbing oleh guru.

- b) Metode empat nada bil qolam dapat digunakan oleh berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Selain itu, metode ini juga sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengajarkannya. Selain itu, metode ini didukung oleh kurikulum yang lengkap, yang mencakup: Tujuan pembelajaran, media, materi ajar, klasifikasi jenjang pendidikan, dan sistem evaluasi yang struktur.
 - c) Metode empat nada bil qolam juga dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang memadai, termasuk materi khusus ajar untuk anak-anak, panduan pelafalan (bina ucap), buku utama ilmu tajwid, serta media audio dan visual seperti kaset, MP3 dan VCD.
- 2) Kekurangan metode empat nada bil qolam
- a) Guru yang belum mendapat syahadah (ijazah) dalam pembelajaran empat nada bil qolam dianggap belum memenuhi syarat untuk mengajarkan Al-Qur'an, oleh karena itu kemampuan guru dalam melafalkan bacaan tartil dan tajwid menjadi kurang optimal.
 - b) Penguasaan guru terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an pada saat ini terus berkembang, khususnya metode empat nada bil qolam, hal ini menyebabkan penerapan metode tersebut kurang maksimal.
 - c) Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh dalam menggunakan metode empat nada bil qolam masih guru terbatas, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kompetensi yang diperlukan dalam menerapkan metode tersebut.
 - d) Guru belum memiliki (*kafa'ah*) atau kecakapan yang memadai dalam ilmu Al-Qur'an, sehingga kesulitan dalam

mengatasi situasi di kelas. selain itu, guru juga kurang penguasaan terhadap pengendalian kelas menyebabkan siswa menjadi kurang terarah.²⁶

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu yang dibantu dengan fasilitator untuk membantu saat belajar. pembelajaran juga merupakan usaha seorang guru untuk membimbing siswa yaitu mengarahkan mereka dalam interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁷

Istilah "pembelajaran" diambil dari kata "*Instruction*," yang sering digunakan dalam sistem pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini dipengaruhi oleh pendekatan psikologi holistik, yang siswanya dianggap untuk mengembangkan individu serta membentuk sikap dan perilaku manusia yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan gabungan dari berbagai unsur manusiawi, materi, fasilitas, peralatan, serta tata cara yang saling berhubungan prosedur untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan kualitas perubahan pembelajaran suatu bangsa sangat bergantung dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Yang mana dalam konteks Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), pembelajaran Al-Qur'an menjadi fokus utama.²⁸

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an

1) Pengajaran bacaan Al-Qur'an

Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk mendapat pengetahuan, meningkatkan ketrampilan,

²⁶ Devi Wahyu Ertanti Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, "Implementasi Metode Bil Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an di Smai Al-Ma'Arif Singosari Malang," *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020), h. 17–23.

²⁷ Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (2021), h. 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.

²⁸ Muhamad Askari Zakariah et al., "Pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024), h. 19.

memperbaiki sikap dan perilaku, serta mengkokohkan kepribadian.²⁹ Dapat di simpulkan bahwa pengajaran bacaan Al-Qur'an adalah sebuah proses pembelajaran untuk dapat membaca, menulis, ataupun memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Pemahaman Al-Qur'an

Pembahasan ini mencakup pengertian membaca dan proses terjadinya pemahaman bacaan serta bagaimana factor-faktor pemahaman yang terjadi, serta komponen-komponen berperan dalam membantu anak memahami bacaan.³⁰

3) Pengamalan ajaran Al-Qur'an

Ibnu Hazm Rahimahullah mengatakan: “Ketika menjadi jelas dengan argumentasi dan mukjizat bahwa Al-Qur'an itu adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada umat manusia, maka kita wajib mengimaninya dan mengaamalkan kandungannya. Sehingga Al-Qur'an menjadi sebagai sumber rujukan utama dalam kehidupan.”³¹

Metode empat nada bil qalam dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya memberikan pengamalan belajar bagi para santri, tetapi juga meberikan pengalaman mengajar bagi ustadzah, tentang bagaimana pengajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode empat nada bil qalam. Pengalaman bagi antri meliputi: peningkatan kemampuan membaca, mendorong partisipasiaktif, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta ingin memperdalam tajwid. Kerangka berpikir kristis Metode empat nada bil qalam dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an sebagai berikut:

B. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran terjadi sebagai interaksi antara pendidik dan peserta dadik dalam suatu kelas. Dalam hal ini peneliti ingin mencari tahu dan

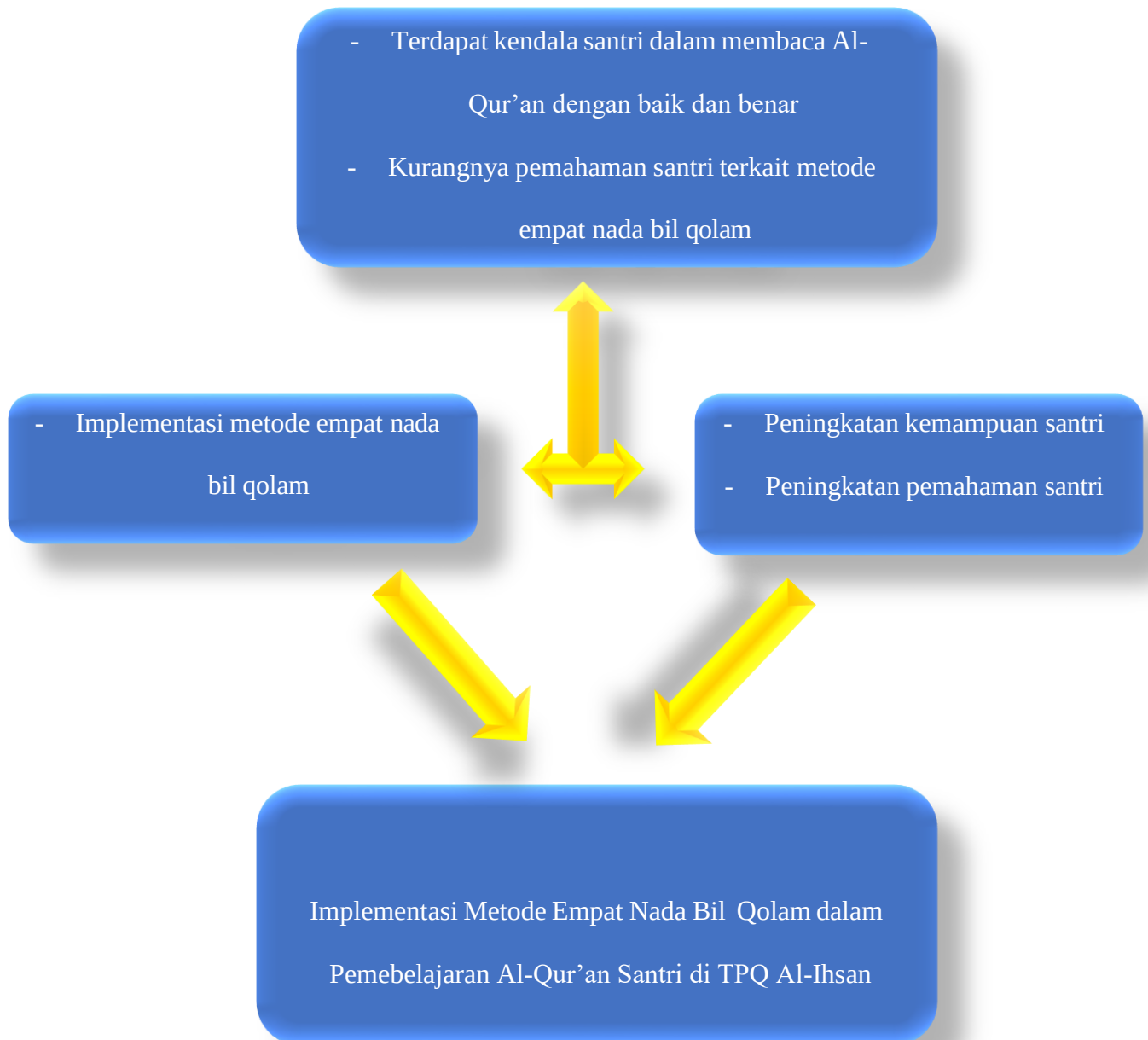
²⁹ Hidayati, “Teori Pembelajaran Al Qur'an.” Institut Agama Islam Tarbiyah Lamongan, Indonesia, 2021, h. 32.

³⁰ Roro Diah Wahyu Lestari, *Pengajaran Pemahaman Bacaan* (Tangerang: Media Edukasi Indonesia, h. 34..

³¹ Mahmud Al-Dausary, “Kewajiban Mengamalkan Al-Qur'an,” 2020, h. 4.

melihat bagaimana pelaksanaan metode Bil Qolam dalam proses pembelajaran antara ustadz ustadzah dan santri.

Gambar 2.1: kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana implemementasi 4 nada Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an santri kelas Bil Qolam 4 di TPQ Al-Ihsan. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Menurut Dr. Abdul Fattah Nasution menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebagai suatu strategi pencarian makna, memahami konsep, karakteristik, gejala, simbol atau deskripsi tentang suatu fenomena, pendekatan ini bersifat alami, holistik, dan mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai cara, dan hasilnya disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.³² Adapun alasan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif adalah karena dalam penelitian data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari informasi yang diteliti dan dipercaya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak dimana proses kegiatan penelitian akan dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Ihsan yang beralamat di Jl Jombang gang 1 No 8b, Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang. TPQ Al-Ihsan ini memulai kegiatan pembelajaran mengajar pada tahun 1930. Kemudian Al-Ihsan ini baru dicetuskan namanya di tahun 2009 karena untuk kebutuhan pendataan administrasi pemerintahan, dan sekarang sudah menjadi lembaga resmi yang diakui oleh Negara dengan nama yayasan An Nasibiyah Al-Ihsan Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di TPQ Al-Ihsan belum pernah diadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut

³² Abdul fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

- a) Peneliti ini mengambil lokasi penelitian di TPQ Al-Ihsan, Gading Kasri, Kota Malang, yang belum pernah menjadi objek penelitian terkait implementasi metode 4 nada Bil Qolam
- b) Penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah, pondok pesantren, atau TPQ lain, sehingga hasil penelitian di lokasi ini diharapkan memberikan gambaran baru dan relevan secara lokal.

Dari pertimbangan di atas, peneliti memperoleh relevansi dan narasumber yang bisa dijadikan sumber dalam mencari data studi "Implementasi Metode Empat Nada Bil-Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Tpq Al-Ihsan Di Gading Kasri Kota Malang"

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti perlu melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung dalam proses pengumpulan serta pengambilan data, karena peneliti memerlukan observasi, wawancara, serta dokumentasi terkait bahan yang akan diteliti. Wawancara menjadi salah satu sumber data utama dalam penelitian ini, Karena melalui wawancara peneliti dapat memahami berbagai karakteristik, penerapan serta prosedur Teknik dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti perlu terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kondisi secara langsung di lapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan memerlukan jangka waktu 3 bulan. Adapun penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dengan rincian berikut: 1 bulan pra penelitian pada tanggal 07 Januari, 3 bulan penelitian pada tanggal 23 Mei 2025 sampai 07 Juni 2025. Dilanjutkan dengan proses penyusunan selama 1 Minggu hingga tanggal 15 Juni 2025.

Kehadiran peneliti sangatlah penting, terutama saat terjun langsung ke lapangan, karena penelitian kualitatif ini pada dasarnya menekankan pada latar yang bersifat ilmiah, oleh karena itu, peneliti harus melakukan observasi secara langsung dan mengambil sampel penelitian.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu menentukan menentukan subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian atau tujuan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan pada karakteristik populasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dan dalam pembahasan masalah yang dikaji antara lain:

1. Kepala TPQ
2. Ustadz dan Ustadzah
3. Santri

E. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang diperoleh dari fakta yang dapat digunakan sebagai informasi untuk melakukan penelitian. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari narasumber sebagai sumber utama, atau bisa juga didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara dengan narasumber.³³ Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan Metode Empat Nada Bil Qolam, sedangkan yang diwawancara adalah 2 santri, 2 ustadz, dan kepala TPQ.

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup hasil wawancara dengan narasumber dan hasil observasi peneliti yang berkaitan dengan Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ihsan Gading Kasri Kota Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Dengan kata lain, data ini tidak

³³ Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Tahta Media Grub), 2022, h. 216.

dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, buku pedoman jilid 1,2,3 dan 4 yang digunakan ustadz/ustadzah dalam mengajar Al-Quran dengan menggunakan metode 4 nada bilqolam, modul ajar, dan Artikel, Jurnal, Buku, dan hasil penelitian.”

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dengan cara melakukan pengumpulan data melalui Lembar observasi, Lembar wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen pendukung dalam penelitian ini yakni kamera, alat tulis, dan dokumen-dokumen pendukung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti telah menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui observasi. Observasi adalah teknik atau metode untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap fenomena yang dijadikan objek pengamatan.³⁴ Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini melalui observasi dengan penerapan metode Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ihsan. Observasi ini dilakukan peneliti secara langsung bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Ihsan Gading Kasri Kota Malang.

Observasi dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, setiap santri menempuh waktu jilid nya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing santri yang mana sebagian santri ada yang menempuh 2 minggu per jilidnya dan ada yang 3 minggu per jilidnya.

³⁴ Restu Wibawa Husnul Khaatimah, “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Teknolofi Pendidikan* 2, no. 2 (2017), h. 76–87.

Dalam hal ini, peneliti melaksanakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar menggunakan Metode Empat Nada Bil Qolam. Sedangkan observasi santri memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pandangan mereka terkait pembelajaran Metode Empat Nada Bil Qolam yang telah di implementasikan di TPQ Al-Ihsan. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data kepada setiap subjek penelitian:

a. Kepala TPQ

Peneliti akan melihat fasilitas yang disediakan seperti: kitab jilid, alat peraga, serta peran ustadz-ustadzah atau dukungan teknis dalam membantu guru dan santri ketika terjadi masalah saat proses pembelajaran metode Bil Qolam.

b. Ustadz ustadzah

Peneliti akan mengamati bagaimana ustadz dan ustadzah menyiapkan materi dan memulai pembelajaran dengan menggunakan metode Bil Qolam. Peneliti juga akan melihat bagaimana ustadz-ustadzah berinteraksi dengan santri dan mengelola pembelajaran atau aktivitas.

c. Santri

Peneliti akan melihat bagaimana santri belajar dengan menggunakan metode Bil Qolam di kelas, peneliti akan melihat keterlibatan dan aktivitas santri saat belajar dengan menggunakan metode Bil Qolam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling umum dipergunakan dalam penelitian kualitatif.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yang merupakan bentuk wawancara mendalam. Tujuan wawancara ini untuk mengidentifikasi permasalahan yang lebih luas dengan menggali pendapat

³⁵ Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, 14,

dan ide narasumber. Oleh karena itu, peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatatnya.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan teknik wawancara ini adalah Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala TPQ, ustadz, ustadzah, dan santri. Guna mengetahui bagaimana penerapan metode metode Bil Qolam oleh ustadz ustadzah dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana penguasaan konsep dan teknik dasar metode Bil Qolam. Wawancara yang dilakukan kepada santri bertujuan untuk mengetahui keaktifan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam dan melihat efektivitas metode pada rentan usia tersebut untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala TPQ (kode: MS) 2 santri (kode: BS dan HF) dan 2 ustadz-ustadzah (kode: LP dan DA.), karena kepala TPQ dan ustadzah merupakan sumber informasi utama mengenai proses belajar mengajar di TPQ. Sedangkan wawancara santri memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pandangan mereka terkait pembelajaran Metode Empat Nada Bil Qolam yang telah di implementasikan di TPQ Al-Ihsan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengamatan langsung yang bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan subjek penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai metode tambahan untuk mengumpulkan data, guna untuk menambah informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dari subjek santri akan mencakup Buku Jilid. Sedangkan dokumentasi dari ustadz-ustadzah TPQ Al-Ihsan akan mencakup penilaian, pegangan buku jilid guru. Kemudian dokumentasi dari kepala TPQ berupa data ustadz

³⁶ Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021), h. 52.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

ustadzah dan santri. Dokumen-dokumen ini juga akan membantu evaluasi apakah metode Bil Qolam yang digunakan oleh ustadz-ustadzah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan santri.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid jika tidak terdapat ketidaksesuaian antara informasi yang dikumpulkan peneliti dan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode verifikasi. Teknik triangulasi adalah cara yang digunakan untuk mengecek keakuratan data dengan membandingkan serta mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber.

Triangulasi merupakan upaya pengecekan data melalui berbagai sumber, metode. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian dengan memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata dilapangan.³⁷ Selain itu bentuk triangulasi data ada 2 macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut dibawah ini :

1. Triangulasi sumber merupakan metode untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang diberikan oleh Kepala TPQ, Ustadz'ah, serta santri guna mencari validitas informasi yang dikumpulkan.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji kredibilitas data menggunakan metode yang berbeda terhadap sumber yang sama. Misalnya, informasi yang didapat dari wawancara akan dikonfirmasi melalui observasi dan diperkuat dengan dokumentasi.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan secara terstruktur untuk menelaah dan menyusun data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke

³⁷ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023), h. 55. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

dalam kategori tertentu, serta pemecahan data menjadi unit-unit informasi, penyusunan secara terpadu, pengorganisasian dalam pola tertentu, serta memilih informasi yang relevan guna untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, agar hasilnya dapat dipahami dengan mudah baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain.

Dalam skripsi ini, peneliti melakukan analisis data yaitu melalui beberapa tahapan sebagai berikut; Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.³⁸ Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat seperti berikut:

a) Pengumpulan Data .

Proses pengumpulan data dilakukan peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, semua hasilnya dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang mencakup dua unsur utama, yakni deskripsi dan refleksi. Deskripsi adalah memuat informasi faktual yang bersifat alami, seperti yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami langsung oleh peneliti. Sementara itu, refleksi memuat pemikiran, kesan, serta interpretasi peneliti terhadap temuan yang diperoleh selama proses penelitian, yang sekaligus menjadi acuan merancang perencanaan pengumpulan data pada tahap berikutnya.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan dalam pengelolaan data yang bertujuan merangkum informasi, menyaring elemen-elemen yang relevan, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Dengan kata lain, reduksi data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, yang disesuaikan dengan fokus permasalahan penelitian.

c) Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya penyajian data. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan bentuk teks naratif,

³⁸ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, dan bentuk penyajian lainnya. Tahap ini dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah pemahaman mengenai peristiwa yang terjadi, serta untuk membantu merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari data yang ada.

d) **Penyimpulan Data**

Setelah data disajikan, tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses ini merupakan bagian akhir dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi atau memahami makna, pola keteraturan alur, serta hubungan sebab dan akibat. Setelah kesimpulan ditarik, langkah selanjutnya adalah verifikasi dengan meninjau kembali data, memeriksa kembali informasi yang ada, serta memeriksa catatan lapangan untuk memastikan keakuratan pemahaman. Proses ini harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati agar hasil yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini penting untuk memastikan validitas data, sehingga kesimpulan yang diambil menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya.

J. Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap, mulai dari studi pendahuluan, perancangan desain, pelaksanaan utama, hingga penyusunan laporan akhir.

Untuk mengetahui keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir, maka dijelaskan beberapa tahap-tahapan penelitian, Adapun tahapan penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Tahap pra lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan menguji refrensi bagian yang akan dikaji, menyusun rancangan penelitian, memilih laporan yang akan dijadikan acuan penelitian, mengurus perizinan penelitian, peninjauan kondisi lapangan, serta menentukan narasumber atau informan, dalam hal ini lokasi penelitiannya adalah di TPQ Al-Ihsan Gading Kasri Kota Malang.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini bertujuan untuk memahami konteks latar belakang penelitian serta mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan dan berperan langsung serta melakukan pengumpulan data.

3. Tahap penulisan laporan Tahap kegiatan akhir dalam proses penelitian adalah penyusunan laporan. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis selanjutnya ditulis ke dalam laporan hasil penelitian berupa skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil TPQ Al-Ihsan

TPQ Al-Ihsan yang beralamat di Jl Jombang gang 1 No 8b, Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang. TPQ Al-Ihsan ini memulai kegiatan pembelajaran mengajar pada tahun 1930. Kemudian Al-Ihsan An Nasibiyah ini baru dicetuskan namanya di tahun 2009 karena untuk kebutuhan pendataan administrasi pemerintahan, dan sekarang sudah menjadi lembaga resmi yang diakui oleh Negara dengan nama yayasan Al-Ihsan An Nasibiyah Malang.³⁹ TPQ Al-Ihsan adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bertempat di Jl Jombang 1 Gading Kasri Kota Malang. Berdirinya TPQ Al-Ihsan di latar belakang oleh banyaknya santri yang mengaji, dan juga tuntutan dari masyarakat untuk pentingnya mengaji. Kemudian kyai hasan mendirikan TPQ tersebut bersama dengan tokoh masyarakat setempat, dan sampai sekarang biasa disebut TPQ Al-Ihsan.

2. Visi, Misi, Tujuan TPQ

Setiap TPQ memiliki gambaran masa depan yang ingin dicapai yang mana hal ini sering disebut dengan visi. Adapun dalam mencapai visi tersebut dibutuhkan langkah-langkah tertentu agar visi tersebut dapat tercapai, yang dalam hal ini disebut dengan misi. Setiap TPQ memiliki visi misinya sendiri, tidak terkecuali di TPQ Al-Ihsan. Adapun visi dari TPQ Al-Ihsan adalah *“mencetak generasi Qur’ani yang beradab, istiqomah, ikhlas serta memiliki jiwa dakwah Al-Qur’an”*.

Adapun misi TPQ Al-Ihsan untuk ketercapaian⁴⁰ visi tersebut diantaranya:

- a. Mempelajari dan mengimplementasikan ilmu akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an (turunan beradab)

³⁹ @pesantren Al-Ihsan, senin 06 Januari pukul 18.00-19.00

https://www.instagram.com/pesantren_alihisan?igsh=a3Z0OXgxZmhycWtp

⁴⁰ @pesantren Al-Ihsan, senin 06 Januari pukul 18.00-19.00

https://www.instagram.com/pesantren_alihisan?igsh=a3Z0OXgxZmhycWtp

- b. Memebiasakan dari belajar, tahsin dan mengajarkan Al-Qur'an (turunan istiqomah)
- c. Melatih diri agar senantiasa berniat untuk mencari ridho Allah (turunan ikhlas)
- d. Mampu menjadi santri yang mewarnai lingkungan masyarakat dengan Al-Qur'an (turunan jiwa dakwah Al-Qur'an).

TPQ Al-Ihsan memiliki progam tahsin bersama setiap hari sabtu pada pukul 18.00- 19.00, dimana santri-santri diarahkan oleh 1 ustadz untuk memulai tahsin Al-Qur'an yang mana diikuti oleh semua santri TPQ. Adapun keunggulan yang lain dapat dilihat dari non akademis yang mana TPQ Al-Ihsan ini menjuarai lomba adzan dan hafalan juz 30. Adapun hal ini berdasarkan uraian dari kepala TPQ Al-Ihsan yakni Ustadz Salman Ilham Pramusya, pada 13 maret 2025 di ruang asatidz.

3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menjunjung proses pembelajaran di TPQ. Keberhasilan progam pendidikan di TPQ dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang di miliki oleh TPQ.

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran akan terasa baik da nyaman.

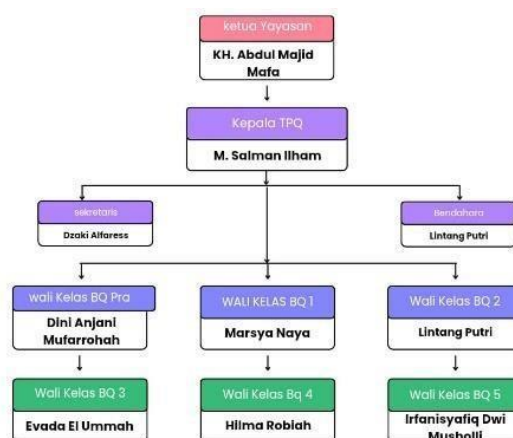
Berdasarkan hasil observasi dokumen di lapangan diketahui bahwa TPQ Al-Ihsan pada saat ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana⁴¹

Jenis sarana prasarana	Jumlah
Ruang kelas	6
Ruang perpustakaan	1
Ruang asatidz	2
Ruang ibadah	1
Ruang toilet	3
Ruang gudang	1
Ruang osan (organisasi santri)	1
Ruang kantor pusat	1
Total	16

4. Struktur organisasi

Berikut peneliti lampirkan data struktur organisasi pendidik TPQ Al-Ihsan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

5. Data Pendidik

Data pendidik merupakan tenaga yang penting perannya dalam proses pembelajaran, bagaimana kualitas pendidikan di sebuah lembaga merekalah tanggung jawabnya. Karena guru memiliki peran yang memberikan kontribusi yang besar bagi terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas.

Pendidik Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang

⁴¹ Hasil Observasi Sarana prasarana Senin, 06 Januari 2025, Pukul 18.00 TPQ Al-Ihsan.

terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan yang baik.

Pada table dibawah ini peneliti menyajikan data mengenai jumlah guru yang ada di TPQ Al-Ihsan Gading Kasri Kota Malang.⁴²

Tabel 4.2 Data Pendidik TPQ Al-Ihsan

Nama	Jenis Kelamin
Muhamad Salas Asyuro Muharomain	L
Muhammad Salman Ilham Pramusya	L
Dzaki Alfaress	L
Irfanisyafiq Dwi Musholli	L
Hilma Robi'ah	P
Dini Anjani	P
Evada El Ummah	P
Amanda Sofyatul	P
Revaia Putri	P
Lintang Putri Ramadhani	P

6. Data peserta didik

Tercatat bahwasanya santri TPQ Al-Ihsan memiliki sebanyak 54 santri. Berikut data mengenai pembagian jumlah santri TPQ Al-Ihsan Gading Kasri Kota Malang.⁴³

Tabel 4.3 Jumlah santri TPQ Al-Ihsan

Kelas	Jumlah Santri		
	L	P	Total
Bil Qolam Pra	5	3	8
Bil Qolam 1	3	7	10
Bil Qolam 2	8	7	15
Bil Qolam 3	3	4	7
Bil Qolam 4	7	3	10
Bil Qolam 5	11	1	2
Jumlah	37	18	55

⁴² Hasil Dokumen Absensi Pendidik TPQ Al-Ihsan, Senin, 06 Januari 2025

⁴³ Hasil Dokumen Absensi Santri TPQ Al-Ihsan, Senin, 06 Januari 2025.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, hasil penelitian ini secara khusus memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi. Melalui penerapan metode penelitian yang tepat dan pengumpulan data yang valid dari lapangan, penelitian ini menyajikan uraian yang komprehensif mengenai permasalahan “Implementasi Metode Empat Nada Bil-Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Santri TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang”. Berikut temuan penelitian yang telah dianalisis secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

1. Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam

Metode empat nada bil qolam digunakan di TPQ Al-Ihsan hampir 2 tahun ini, berawal dari keprihatinan kepala TPQ yang baru setelah melihat proses pembelajaran yang masih menggunakan metode Iqra’ yang mana metode ini kurang efisien karena tidak ada nada yang digunakan, oleh karena itu kepala TPQ Al-Ihsan memberlakukan metode empat nada bil qolam dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Ihsan, penjelasan ini sejalan dengan pernyataan kepala TPQ :

“Sejak tahun 2023, TPQ Al-Ihsan menerapkan metode bil qolam sebagai respons atas keprihatinan saya terhadap santri yang kurang bersemangat mengaji dengan metode iqra’ yang tidak bernada. Setelah metode diganti, santri menunjukkan minat dan kegembiraan yang lebih tinggi dalam belajar.” [MS. RM 01. 01]⁴⁴

Dikuatkan juga oleh ustadzah narasumber 2, bahwa:

“Mulai digunakan di TPQ Al-Ihsan sejak tahun 2023.”[LP.RM 01.01]⁴⁵

Metode ini mulai digunakan pada TPQ Al-Isan sejak bergantinya kepala TPQ pada tahun 2023, dengan alasan seperti yang telah dijelaskan atau bisa dikatakan latar belakang TPQ itu sendiri. Hal ini sejalan dengan perkataan ustadz narasumber 3 TPQ Al-Ihsan bahwa:

⁴⁴ Hasil Wawancara Kepala TPQ, Muhammad Salman, Kamis 05 Juni 2025, Pukul 18. 00. di TPQ Al-Ihsan.

⁴⁵ Hasil Wawancara Ustadzah, Lintang Putri, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

"Sejak pergantian kepala pada tahun 2023"[DA. RM 01.01]⁴⁶

Metode ini sangat efisien digunakan pada TPQ ini sebab banyak sekali perubahan dan perbedaan yang dirasakan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya, santri merasa sangat menyenangkan, enjoy dan sangat membantu mereka dalam memahami Al-Qur'an. Dikuatkan juga oleh narasumber 4:

"Menyenangkan, karena dulu masih menggunakan metode iqro' yang masih monoton tidak ada nadanya." [BS. RM 01. 01]⁴⁷

Ditambahkan oleh santri narasumber 5, bahwa:

"Metode ini terasa lebih menyenangkan, tenang, dan mudah dipahami, serta jauh lebih membantu dibandingkan metode sebelumnya"[HF. RM 01. 01]⁴⁸

Metode 4 nada Bil Qolam memiliki 4 nada ciri khas yang menjadi pusat peminatan pendidik, mulai dari nada sangat tinggi hingga rendah. Selaras dengan penjelasan dari santri narasumber 4 dan 5 bahwa

"Metode yang mempunyai empar nada yaitu nada sangat tinggi, tinggi rendah dan sedang." [BS.RM 01.02]⁴⁹

"Ada 4 variasi nada, nada sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah." [HF. RM 01.02]⁵⁰

Bukan hanya berfokus pada nada namun metode ini juga berfokus pada pemahaman tajwid dan Makhorijul Huruf santri TPQ Al-Ihsan, dimana hal ini selaras dengan pernyataan salah satu ustadz narasumber 3 bahwa:

"Metode yang fokus terhadap nada empat nada, tajwid, dan makhraj serta mempermudah bacaan guru." [DA.RM 01.02]⁵¹

⁴⁶ Hasil Wawancara Ustadz, Dzaki Alfarees, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

⁴⁷ Hasil Wawancara Santri, Bianca Salsabila Az Zahra, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

⁴⁸ Hasil Wawancara santri, Hafshah Fathin, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

⁴⁹ Hasil Wawancara santri, Bianca Salsabila Az Zahra, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

⁵⁰ Hasil Wawancara santri, Hafshah Fathin, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan

⁵¹ Hasil Wawancara ustadz, Dzaki Alfarees, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

Bukan hanya itu metode ini juga membantu santri dalam melafalkan atau membaca Al-Qur'an menggunakan tartil sesuai dengan anjurannya. Namun nada tak akan membuat hilangnya rasa husyuk dalam membaca Al-Qur'an namun akan menambah rasa husyuk dan hitmad dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah narasumber 2 bahwa:

"Metode membaca Al-Qur'an ini menggunakan empat variasi nada untuk membantu santri membaca secara tartil"[LP. RM 01.02]⁵²

Dalam pelaksanaan metode empat nada bil qolam terdapat beberapa tahapan pelaksanaan yang harus di ikuti untuk keberhasilan pelaksanaan metode tersebut.

a. Tahapan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, Metode empat nada bil qolam diterapkan beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu :

1) Pra pembelajaran

Pendidik menyiapkan kelas dan perangkat pembelajaran selama proses pembelajaran, dan memastikan kondisi santri sebelum pelaksanaan pembelajaran agar kondisi kelas lebih kondusif. Sejalan dengan hasil observasi bahwa susana pembelajaran santri pada saat pembelajaran dimulai sudah kondusif dan tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Bukan hanya itu pendidik akan menyiapkan kondisi ruang kelas supaya lebih nyaman digunakan dengan melengkapi infrastruktur dan keperluan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan perkataan kepala TPQ yaitu:

⁵² Hasil Wawancara Ustadzah, Lintang Putri, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

“Alat peraga, jadi alat peraga ini seperti kitab besar sesuai dengan jilidnya, yang mana untuk mempermudah santri untuk tahsin Bersama.” [MS. RM 01.02]⁵³

Dari penjelasan bisa disimpulkan bahwasannya dengan adanya pra pembelajaran maka metode ini akan kondusif dan cocok digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2) Pembukaan

Tahapan awal dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan mendukung kesiapan santri secara menyeluruh. Dalam konteks implementasi metode Empat Nada Bil Qolam di TPQ Al-Ihsan, tahapan ini bertujuan mengondisikan fisik dan psikis santri agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran inti. Kegiatan pembukaan ini biasanya meliputi:

- a) Salam dan sapa: Guru memberikan salam kepada santri, yang dilanjutkan dengan sapaan ringan seperti menanyakan kabar atau kondisi mereka pada hari itu.
- b) Pembacaan doa: Seluruh santri bersama ustadz atau ustadzah membaca doa belajar sebagai bentuk ikhtiar spiritual agar pembelajaran diberikan keberkahan dan kemudahan.

Tahapan awal yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Biasanya dimulai dengan salam, tanya kabar, dan membaca doa bersama agar santri siap secara fisik dan psikis untuk menerima pelajaran. Seperti penjelasan Ustadz narasumber 3 yang mengatakan bahwa,

“Prosesnya, salam pembuka untuk menguatkan situasi supaya lebih kondusif, tahsin guru, membaca bersama-sama, pengulangan dan koreksi, dan setoran.” [DA.RM 01.03]⁵⁴

⁵³ Hasil Wawancara Kepala TPQ, Muhammad Salman, Kamis 05 Juni 2025, Pukul 18. 00. di TPQ Al-Ihsan.

⁵⁴ Hasil Wawancara ustadz, Dzaki Alfarees, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

Dalam proses pembukaan ini guru memastikan lagi kesiapan santri sebelum kegiatan inti dimulai. Setelah pelaksanaan pembukaan akan dilanjutkan dengan tahapan inti atau penyampaian materi.

3) Inti

Kegiatan inti merupakan fase utama dalam proses pembelajaran, di mana seluruh materi pokok disampaikan dan dipraktikkan oleh santri. Dalam metode Empat Nada Bil Qolam yang diterapkan di TPQ Al-Ihsan, tahapan ini dilaksanakan dengan pola yang terstruktur dan mengedepankan prinsip *talqin* (contoh bacaan dari guru) dan *ittiba'* (peniruan oleh santri). Proses ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian teori, tetapi juga menekankan pada latihan langsung, pembiasaan nada, serta peningkatan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an.

Pada kegiatan ini ustadz dan ustadzah menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum manajerial dengan metode Bil Qolam dan dilanjutkan dengan setoran bacaan. Langkah-langkah umum dalam tahapan inti ini adalah sebagai berikut:

a) Penyampaian Materi

Ustadz atau ustadzah membacakan terlebih dahulu satu ayat atau potongan ayat dengan menerapkan nada tertentu sesuai dengan materi hari itu. Bacaan disampaikan dengan intonasi yang jelas dan tajwid yang benar sebagai contoh untuk ditirukan.

b) Peniruan Bacaan (Ittiba')

Santri kemudian mengikuti bacaan guru secara serentak. Proses ini melatih kemampuan mendengar, menirukan nada, serta memperkuat pengenalan hukum tajwid dan makhrajul huruf.

c) Latihan Mandiri

Setelah peniruan bersama, santri diberi kesempatan untuk berlatih membaca secara mandiri. Hal ini bertujuan agar santri memiliki waktu untuk memahami bacaan dan mempersiapkan diri secara lebih matang sebelum maju ke depan untuk menyetorkan bacaan mereka.

Selaras dengan perkataan narasumber 2 yaitu:

“Pembelajaran dimulai dengan saya membacakan terlebih dahulu, diikuti oleh anak-anak, lalu mereka membaca mandiri sebelum melakukan setoran individu.” [LP. RM 01.03]⁵⁵

Bukan hanya itu saja santripada tahap ini ini bukan hanya menerima namun juga menirukan atau mengikuti bacaan yang sudah dicontohkan dan akan berlatih sendiri untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan setoran setelah penyampaian materi ini kepada ustadz ustadzah. Selaras dengan perkataan narasumber 5 menambahkan:

“Menirukan, menyimak latihan sebelum maju dengan membaca sendiri, kemudian setor ke ustadz.” [HF. RM 01.03]⁵⁶

Narasumber 4 juga menambahkan bahwa:

“Ya, karena sebelumnya sudah berlatih mandiri, santri menjadi lebih percaya diri saat membaca di hadapan ustadz, ustadzah, atau teman.” [BS. RM 01.03]⁵⁷

4) Evaluasi

Guru menilai kemampuan membaca santri melalui kegiatan setoran satu per satu. Penilaian mencakup aspek nada, tajwid, dan makhraj huruf, serta memberikan umpan balik langsung jika ada kesalahan.

⁵⁵ Hasil Wawancara Ustadzah, Lintang Putri, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

⁵⁶ Hasil Wawancara santri, Hafshah Fathin Fairuz, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

⁵⁷ Hasil Wawancara santri, Bianca Salsabila Az Zahra, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

Tabel 4.4 Daftar Nilai Harian⁵⁸

No	Nama	Tgl /Bulan					Total	Rata - rata
		26.06	27.06	28.06	30.06	31.06		
1.	Bianca Salasabila	80	81	82	85	90	418	83,6
2.	Hafshah Fathin	79	81	85	89	89	423	84,6
3.	Naura Aisyah	78	80	83	88	90	419	83,8
4.	Deandra putri	80	82	80	83	85	410	82
5.	Kayana Dewi	79	80	85	88	90	422	84,4
6.	Caressa Belvania	78	80	83	85	90	416	83,2
7.	Zaidan Umar	80	78	88	89	90	425	85
8.	Azam Hanif	79	80	85	80	90	414	82,8
9.	Ilham Adi	78	81	85	88	89	421	84,2
10.	Muhammad Alkhalifi	78	80	86	87	89	420	84

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat pengambilan nilai harian dimana santri mendapatkan penilaian dari segi nada, tajwid dan kefashehan makhorijul huruf santri dalam membaca Al-Qur'an. Sejalan dengan perkataan narasumber 2 :

"Setiap tahapan memiliki peran penting, terutama evaluasi yang berfungsi menilai kemampuan santri."[LP. RM 01. 04]⁵⁹

5) Penutup

Kegiatan ditutup dengan pembacaan doa bersama, pesan moral, dan salam penutup. Tahapan ini membantu mengakhiri pembelajaran dengan kesan yang positif dan terarah.

⁵⁸ Hasil Penilaian Harian Santri Bil Qolam 4 TPQ Al-Ihsan.

⁵⁹ Hasil Wawancara Ustadzah, Lintang Putri, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

Tahapan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang menjelaskan bahwasannya'

*"Betul, guru mengikuti tahapan pembelajaran sesuai dengan urutan dalam metode Bil Qolam, yang dimulai dari pembukaan, dilanjutkan dengan inti, dan diakhiri dengan penutup."*⁶⁰

Dikuatkan juga dengan perkataan narasumber 3, bahwa:

"Tahapan pembelajaran metode ini dimulai dari pra-pembelajaran hingga penutup, yang dirancang dengan strategi agar santri merasa terkesan dengan proses belajar"[DA. RM 01. 04]⁶¹

Dalam penutupan ini bisa memberikan kesan menarik agar santri termotivasi mengikuti pembelajaran selanjutnya.

b. Kesiapan pengajar

Pengajar harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang diajarkan. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap materi ajar, keterampilan pedagogis, dan kemampuan untuk menyusun kurikulum atau rencana pembelajaran yang sistematis. Ini mencakup kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengelola kelas, serta mengevaluasi hasil belajar siswa secara adil dan objektif. Penguasaan metode pembelajaran aktif dan inovatif juga menjadi bagian dari kesiapan ini.

Era digital, pengajar dituntut untuk mampu bersaing dengan teknologi yang semakin merajalela, dimana pendidikan umum maupun pendidikan agama mulai tergeser terutama soal membaca Al-Qur'an, akhlak dan adab, Pengajar juga perlu memahami dan mampu melaksanakan tugas-tugas administratif, seperti pengisian administrasi pembelajaran, laporan kemajuan belajar siswa, dan pelaporan kegiatan TPQ.

⁶⁰ Hasil Observasi Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ihsan, Senin 26 Mei 2025, Pukul 18.00-19.00, di Kelas Bil Qolam 4.

⁶¹ Hasil Wawancara ustadz, Dzaki Alfarees, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

Sejalan dengan pemikiran ini semua guru di TPQ Al-Ihsan telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi bil qolam. Seperti yang diungkapkan oleh kepala TPQ:

“Mengikuti sertifikasi ke lembaga bil qolam agar cara mengajarnya serentak sama dan tidak berbeda”. Untuk tahapannya santri masuk menata sandal, salim atau menyapa ustadznya, muqodimah awal dari ustadz, ustadznya mengaji dahulu perbaris atau ayat, kemudian santrinya yang terakhir setoran dan ditutup dengan do’a.” [MS. RM 01.03]⁶²

Kegiatan tahsin dan pembinaan rutin juga dilakukan setiap minggu untuk menyamakan persepsi dan memperkuat pemahaman metode bagi para ustadz dan ustadzah. Tidak hanya itu ustadz dan ustadzah juga menambah ilmu pengetahuan, mengasah kemampuan dengan mengikuti pelatihan yang selalu diadakan dan dibimbing langsung oleh pusat pencetus metode empat nada bil qolam yaitu Pendidikan ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari, kota malang. Penjelasan ini sesuai dengan penjelasan kepala TPQ bahwa:

“Iya memberikan pelatihan khusus untuk setiap minggunya untuk menfashehkan sesama ustadz ustadzah, dan untuk kolaborasi TPQ Al-Ihsan dengan PIQ singosari.” [MS. RM 01. 04]⁶³

Dikuatkan juga dengan perkataan ustadz dan ustadzah bahwa :

”Iya, saya ,mengikuti pelatihan atau sertifikasi selama beberapa pertemuan atau minggu.” [LP. RM 01. 05]⁶⁴
”Mendapatkan langsung dari PIQ pesantran Ilmu Al-Qur’an atau pusat Bil Qolam.”[DA. RM 01. 05]⁶⁵

Kemampuan pendidik akan selalu di asah dari pelatihan-pelatihan yang diberikan dan diagendakan oleh TPQ Al-Ihsan.

⁶² Hasil Wawancara Kepala TPQ, Muhammad Salman, Kamis 05 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

⁶³ Hasil Wawancara Kepala TPQ, Muhammad Salman, Kamis 05 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

⁶⁴ Hasil Wawancara Ustadzah, Lintang Putri, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

⁶⁵ Hasil Wawancara ustadz, Dzaki Alfarees, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

c. Media pembelajaran

Media utama dalam pembelajaran adalah kitab jilid 1 sampai 4 bil qolam, kitab waqaf-ibtida', buku tajwid, dan alat peraga visual seperti kitab besar untuk pembelajaran klasikal. Alat ini sangat membantu dalam pembelajaran kolaboratif dan tahsin bersama. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode empat nada bil qolam pendidik atau ustadz dan ustadzah menggunakan beberapa media pembelajaran, dikuatkan dengan hasil observasi dimana:

*“Alat peraga telah disediakan didalam kelas masing-masing jenjang, namun guru masih membawa buku cetak atau buku jilid sesuai jenjang serta absen siswa dan pena.”*⁶⁶

Media yang telah disiapkan ialah berupa buku besar sesuai dengan jilid untuk mempermudah siswa dalam mendengarkan, mengikuti dan memahami nada, bacaan maupun tajwid. Bukan hanya itu dengan metode ini peserta lebih merasa senang sebab terdapat nada-nada yang memudahkan mereka dalam menghafalkan serta memahami materi. Sejalan dengan perkataan narasumber 4 dan narasumber 5, bahwa:

“Nadanya menyenangkan, jadi menumbuhkan bacaan tartil.” [BS. RM 01. 04]⁶⁷

“Nadanya, karena kalau didengar indah menumbuhkan bacaan tartil.” [HF. RM 01. 04]⁶⁸

d. Strategi nada

Empat nada yang digunakan adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Santri diajak membedakan nada-nada ini secara bertahap. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, di mana santri terlebih dahulu dikenalkan dengan perbedaan karakter dari setiap nada. Setelah itu, mereka mulai dilatih untuk membedakan dan mengaplikasikan nada-nada tersebut dalam praktik membaca.

⁶⁶ Hasil Observasi Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ihsan, Senin 26 Mei 2025, Pukul 18.00-19.00, di Kelas Bil Qolam 4.

⁶⁷ Hasil Wawancara santri, Bianca Salsabila Az Zahra, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

⁶⁸ Hasil Wawancara santri, Hafshah Fathin, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

Tahapan ini penting agar santri tidak hanya menghafal nada secara mekanis, tetapi juga memahami fungsi dan konteks penggunaannya. Tantangan umum adalah membedakan nada ke-3 dan ke-4. Menurut narasumber 5:

“Bagian nada 3 karena hampir mirip dengan nada 4, itu biasanya yang disalahkan ustadz/ustadzah pada saat membaca.” [HF RM 01.04]⁶⁹

Ditambahkan oleh narasumber 4 bahwa:

“Nada ketiga sulit dibedakan karena kemiripannya dengan nada keempat, sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam pembacaannya.” [BS. RM 01.05]⁷⁰

Hal ini juga dirasakan oleh narasumber 5 bahwa :

”Bagian nada 3 karna hampir mirip dengan nada 4, itu biasanya yang disalahkan ustadz/ustadzah pada saat membaca.” [HF. RM 01.05]⁷¹

Dalam hal ini tidak mudah pendidik dalam menyampaikan materi nada 3 dan 4 dimana ustadz dan ustadzah membutuhkan latihan intensif atau pengulangan nada atau materi secara berkala untuk memastikan pemahaman santri. Sejalan dengan perkataan ustadzah narasumber 2 bahwa:

“Tantangan utama adalah santri kesulitan membedakan nada ketiga dan keempat. Solusinya, saya melakukan pengulangan agar mereka lebih familiar dengan kedua nada tersebut.” [LP.RM 01. 06]⁷²

Ditambahkan oleh ustadz narasumber 3 bahwa :

”Santri mengalami kesulitan membedakan nada ketiga dan keempat, sehingga saya memberikan kelas intensif sebagai solusi.” [DA. RM 01. 06]⁷³

⁶⁹ Hasil Wawancara santri, Hafshah Fathin, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

⁷⁰ Hasil Wawancara santri, Bianca Salsabila Az Zahra, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

⁷¹ Hasil Wawancara santri, Hafshah Fathin, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

⁷² Hasil Wawancara Ustadzah, Lintang Putri, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

⁷³ Hasil Wawancara ustadz, Dzaki Alfarees, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

Dapat disimpulkan bahwasannya metode ini memiliki beberapa kekurangan atau kendala terutama pada nada dimana santri kesulitan dalam mengucapkan nada 3 dan 4 namun pendidik atau ustadz dan ustadzah memiliki solusi dalam menyelesaikan kendala tersebut dengan mengulang kembali materi tersebut dan memberikan kelas intensif setelah pembelajaran berlangsung.

2. Implikasi Metode Terhadap Kemampuan Membaca santri

Berdasarkan penilaian bulanan tertanggal 31 Mei 2025, sebagian besar santri seperti B, K, I, dan T memperoleh skor 4–5 dari skala 5 pada aspek tajwid dan nada. Nilai ini mengindikasikan bahwa mereka telah mencapai kategori “baik” hingga “sangat baik”, yang diperoleh dari pengamatan langsung oleh guru, bukan dari uji statistik.

Peneliti mengeksplorasi perubahan terkait pemahaman Nada, Tajwid dan Makhorijul huruf. Beberapa aspek tersebut memiliki implikasi berbeda-beda dalam kelancaran dan keberhasilan metode empat nada bil qolam seperti:

a. Pemahaman Nada

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ihsan, metode Empat Nada Bil Qolam terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan santri, khususnya dalam aspek nada bacaan. Peneliti menemukan bahwa penggunaan variasi nada—sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah—tidak hanya memperindah bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak positif dalam tiga hal utama: membantu proses menghafal, memperkuat pemahaman materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

Nada dalam metode ini berperan penting sebagai **alat bantu pedagogis** yang memungkinkan santri lebih mudah mengingat struktur bacaan, memahami makna kalimat, dan menyesuaikan intonasi dengan hukum tajwid yang berlaku. Peneliti menemukan bahwa nada dalam metode ini sangat membantu santri dalam menghafal, menerima materi serta menambah suasana pembelajaran.

Bukan hanya itu saja nada dalam metode ini bisa meningkatkan kefahehan santri dalam membaca, pemahaman terkait tajwid serta makhorijul huruf. Sejalan dengan perkataan kepala TPQ, Bahwa:

"Nada dalam pembelajaran membantu meningkatkan kefasihan, pemahaman tajwid dan makhraj, serta mendorong bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tartil"[MS. RM 02. 01]⁷⁴

Metode ini sangat berdampak dalam hal nada, dimana dengan adanya metode ini santri akan terbiasa dengan adanya nada dalam membaca Al-Qur'an. Seperti anjuran membaca Al-Qur'an kita dianjurkan membaca dengan tartil atau sempurna. Pemahaman nada dalam membaca bukan hanya untuk memperindah suara, tetapi juga berfungsi sebagai penanda makna, struktur kalimat, dan penekanan pesan. Dalam metode empat nada bil qolam, digunakan empat jenis nada: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, yang masing-masing memiliki fungsi tertentu dalam bacaan. Pemahaman nada mencakup kemampuan peserta didik dalam membedakan dan menerapkan nada secara tepat sesuai konteks. seperti yang dikatakan oleh narasumber 2, bahwa:

"Metode ini berdampak signifikan, memudahkan siswa memahami nada baik secara konsep maupun pengucapan"[LP. RM 02. 02]⁷⁵

Ditambahkan oleh narasumber 4, bahwa :

"Mudah, soalnya ada variasi nada yang bisa mudah dipahami dan diingat."[BS. RM 02. 01]⁷⁶

Dirasakan juga oleh narasumber 5 yang mengatakan bahwa:

"Iya mudah dipahami, karna ada variasi 4 nada." [HF. RM 02. 01]⁷⁷

⁷⁴ Hasil Wawancara Kepala TPQ, Muhammad Salman, Kamis 05 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan

⁷⁵ Hasil Wawancara Ustadzah, Lintang Putri, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

⁷⁶ Hasil Wawancara santri, Bianca Salsabila Az Zahra, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

⁷⁷ Hasil Wawancara santri, Hafshah Fathin, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

Tujuan dari pemahaman nada adalah untuk meningkatkan ketepatan membaca, memperdalam penghayatan, dan mendukung pemahaman isi bacaan. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan dalam membedakan nada, kesesuaian penggunaan nada dengan makna kalimat, konsistensi pola nada, dan kepekaan terhadap konteks. Pemahaman nada menjadi bagian penting dalam mendukung santri untuk membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana yang diajarkan dalam QS. Al-Muzzammil: 4. Selain aspek teknis, variasi nada juga mendorong minat belajar dan keingintahuan santri. Manfaatnya antara lain meningkatkan minat belajar dan keingintahuan santri dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Narasumber 5:

"Iya, karena mudah diingat ketika melafalkan ayat dan menyesuaikan nadanya." [HF.RM 02.02]⁷⁸

Dikuatkan lagi oleh narasumber 3, bahwa:

"Minat santri meningkat dengan metode ini; mereka lebih antusias dan lancar membaca Al-Qur'an serta mulai memahami empat variasi nada meskipun masih terdapat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar."[DA. RM 02.01]⁷⁹

Minat belajar dan keingintahuan santri bisa meningkat dengan adanya metode ini dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Ihsan.

b. Pemahaman Tajwid

Aspek berikutnya yang diperkuat oleh metode Empat Nada Bil Qolam adalah pemahaman terhadap ilmu tajwid. Tajwid sebagai aturan dalam membaca Al-Qur'an meliputi kaidah seperti panjang pendek (mad), hukum nun dan mim sukun, serta hukum bacaan ghunnah dan ikhfa'. Dalam implementasi metode ini, nada tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu estetika, tetapi juga sebagai penanda tekanan dan struktur hukum bacaan, sehingga memudahkan santri dalam memahami serta menerapkan tajwid secara tepat.

⁷⁸ Hasil Wawancara santri, Hafshah Fathin, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

⁷⁹ Hasil Wawancara ustadz, Dzaki Alfarees, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

Indikator pemahaman tajwid dapat diukur melalui ketepatan santri dalam menerapkan hukum-hukum bacaan, kejelasan pengucapan makhorijul huruf dan sifat huruf, kemampuan membedakan panjang-pendek bacaan, kesesuaian penerapan hukum nun sukun, mim sukun, dan mad, serta ketepatan memilih waqf. Sejalan dengan perkataan ustadzah narasumber 2 bahwa

"Metode ini sangat membantu santri memahami kaidah-kaidah tajwid yang umum digunakan." [LP. RM 02. 02]⁸⁰

Dikuatkan juga dengan ustadz narasumber 3, bahwa:

"Metode ini meningkatkan kemampuan tajwid santri, khususnya dalam panjang-pendek bacaan serta tajwid nun mati dan mim mati."[DA. RM 02. 02]⁸¹

Bahkan santri sendiri menyatakan bahwa mereka lebih mudah melafalkan huruf sesuai dengan hukum bacaan setelah mempelajari metode ini. Ditambahkan oleh narasumber 5 bahwa :

"Dengan adanya nada, saya lebih mudah melafalkan huruf sesuai makhraj serta memahami materi tajwid dengan sangat mudah."[HF. RM 02. 03]⁸²

Dengan menguasai tajwid, santri akan membaca Al-Qur'an lebih fasih dan sesuai tuntunan syar'i, sekaligus membentuk kedisiplinan dan ketelitian belajar, mempermudah proses tahfidz, dan menumbuhkan kecintaan yang lebih dalam terhadap Al-Qur'an.

c. Makhorijul Huruf

Makharijul huruf adalah ilmu yang mempelajari tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah saat diucapkan, baik dari rongga mulut, tenggorokan, lidah, bibir, maupun hidung. Terdapat lima kelompok utama makhraj yang mencakup 17 tempat keluarnya huruf, yaitu: *al-jauf* (rongga mulut), *al-halq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafatain* (dua bibir), dan *al-khaisyum* (rongga hidung).

⁸⁰ Hasil Wawancara Ustadzah, Lintang Putri, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

⁸¹ Hasil Wawancara ustadz, Dzaki Alfarees, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

⁸² Hasil Wawancara santri, Hafshah Fathin, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

Penguasaan makharijul huruf penting dalam pembacaan Al-Qur'an karena kesalahan pengucapan dapat mengubah makna kata dan membatalkan keabsahan bacaan dalam ibadah seperti sholat.

Makharijul huruf merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam pelafalan makhraj huruf dapat menyebabkan perubahan makna yang serius dalam suatu ayat. Dalam konteks TPQ Al-Ihsan, metode Empat Nada Bil Qolam juga memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan penguasaan makharijul huruf oleh santri. sejalan dengan perkataan kepala sekolah, bahwa:

“Ketiga aspek tersebut sangat penting dalam mendidik santri dalam membaca Al-Qur'an. Masing-masing memiliki peran dan keutamaannya, khususnya pemahaman makharijul huruf yang berpengaruh besar terhadap kelancaran dan ketepatan pelafalan santri dalam membaca Al-Qur'an”[MS. RM 02.02]⁸³

Untuk melatih makharijul huruf, peserta didik perlu melakukan pembacaan huruf secara berulang, menggunakan bimbingan guru, serta memperhatikan gerakan lidah dan mulut saat membaca. Latihan juga bisa dibantu dengan media seperti cermin atau audio. Indikator keberhasilan dalam membaca makharijul huruf meliputi kemampuan membedakan bunyi huruf yang serupa, pelafalan yang sesuai dengan tempat keluarnya huruf, serta konsistensi dalam pengucapan huruf saat membaca ayat secara utuh. Dengan metode ini peserta didik mengalami peningkatan dalam memahami makhorijul huruf, mulai dari melafalkan dalam setiap ayat hingga menghafalkan tempat-tempat keluarnya huruf. Sejalan dengan penjelasan ustadz narasumber 2 bahwa:

”Kemampuan makhraj huruf santri cukup baik karena metode ini menekankan tajwid pada setiap ayat.”[LP. RM 02.03]⁸⁴

Dijelaskan juga dengan ustadz narasumber 3 bahwa:

⁸³ Hasil Wawancara Kepala TPQ, Muhammad Salman, Kamis 05 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan

⁸⁴ Hasil Wawancara Ustadzah, Lintang Putri, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan.

"Metode ini yang menerapkan tajwid membuat kemampuan makhorijul huruf santri menjadi cukup baik."[DA. RM 02. 03]⁸⁵

Makhorijul huruf juga akan mudah difahami dengan adanya pembelajaran tajwid, dimana dengan adanya nada dalam pembelajaran dan materi tajwid maka makhorijul huruf akan mudah difahami dipraktekkan dalam proses pembelajaran atau membaca santri TPQ. Hal ini dirasakan oleh beberapa santri seperti yang disampaikan oleh narasumber 4, bahwa:

"Dengan metode ini, saya lebih mudah memahami makhorijul huruf secara materi dan pelafalan" [BS. RM 02. 02]⁸⁶

Ditambahkan juga oleh kepala sekolah yang mengatakan:

"Penilaian bulanan menunjukkan bahwa kemampuan dan partisipasi santri mengalami peningkatan terutama tajwid dan makhorijul huruf."[MS. RM 02.03]⁸⁷

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwasannya metode ini sangat berpengaruh pada pemahaman santri terkait makhorijul huruf dimana santri merasa enjoy dengan adanya empat nada bil qolam tersebut.

⁸⁵ Hasil Wawancara ustadz, Dzaki Alfarees, Rabu, 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

⁸⁶ Hasil Wawancara santri, Bianca Salsabila Az Zahra, Rabu 04 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-ihsan.

⁸⁷ Hasil Wawancara Kepala TPQ, Muhammad Salman, Kamis 05 Juni 2025, Pukul 18.00. di TPQ Al-Ihsan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam

Penerapan metode empat nada Bil Qolam di TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri, Kota Malang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga menggabungkan unsur musikalitas, emosional, dan spiritual santri. Hal ini senada dengan konsep pendidikan Islam yang mengintegrasikan antara unsur *aql* (akal), *qalb* (hati), dan *jasad* (fisik).⁸⁸

Implementasi metode Bil Qolam di TPQ Al-Ihsan selaras dengan teori K.H. M. Basori Alwi yang menekankan *talqin*, *ittiba'*, dan nada sebagai pemandu dalam tajwid. Pembelajaran yang dimulai dari pengenalan huruf hingga mahir tajwid telah sesuai tahapan klasik PIQ.⁸⁹ Selain itu, metode ini mengandalkan empat nada pokok, yaitu nada sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, yang membantu santri mengenali intonasi dan ritme bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis.

Penerapan di TPQ Al-Ihsan mengikuti tahapan pembelajaran sistematis, yakni:

1. Pra Pelaksanaan: doa, salam, penyiapan psikis santri.⁹⁰

Pendidik menyiapkan kelas dan perangkat pembelajaran selama proses pembelajaran, dan memastikan kondisi santri sebelum pelaksanaan pembelajaran agar kondisi kelas lebih kondusif. Pembukaan: pengenalan materi baru (tajwid atau nada).

⁸⁸ Hasil Observasi Implementasi Metode Empat Nada Bil-Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Tpq Al-Ihsan Di Gading Kasri Kota Malang, Senin, 26 Mei 2025

⁸⁹ Hasil Observasi Implementasi Metode Empat Nada Bil-Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Tpq Al-Ihsan Di Gading Kasri Kota Malang, Senin, 26 Mei 2025

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Salman, Kamis 05 Juni 2025, Pukul 18.00 di TPQ Al-Ihsan.

2. Inti: praktik melalui talqin dan ittiba'.

Talqin dan ittiba' secara intensif dengan pengulangan terstruktur. Proses pembelajaran dilakukan melalui metode talqin, yaitu guru membacakan contoh, dan ittiba', yaitu santri menirukan bacaan tersebut. Pengulangan dilakukan untuk memastikan pemahaman santri.

3. Evaluasi: setoran dan koreksi langsung.

Guru menilai kemampuan membaca secara langsung melalui setoran. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dinilai langsung oleh guru melalui setoran bacaan, serta diberikan koreksi dan bimbingan sesuai kebutuhan

4. Penutup: doa dan pesan moral.

Doa bersama dan nasihat moral dari guru. Kegiatan belajar ditutup dengan doa bersama serta pesan moral atau nasihat dari guru sebagai penguat karakter dan motivasi belajar santri

Setiap proses pembelajaran dirancang dalam durasi 30 menit per sesi, disertai penggunaan media pendukung seperti kitab jilid 1–4, alat peraga besar, dan buku tajwid. Proses ini sesuai dengan pendekatan komprehensif yang holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an menurut teori belajar behavioristik, dimana pengulangan dan peniruan memperkuat memori dan keterampilan santri.

Kesiapan tenaga pengajar juga menjadi aspek penting dalam implementasi ini.⁹¹ Mayoritas ustadz dan ustadzah telah mengikuti sertifikasi resmi dari PIQ Singosari, sebagai lembaga pusat metode Bil Qolam. Pembinaan dan pelatihan rutin setiap minggu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjaga standarisasi metode.

Para guru juga mengikuti pembinaan dan tahsin rutin mingguan, yang membantu menjaga mutu bacaan dan pemahaman tajwid. Ini penting, mengingat bahwa salah satu tantangan dalam implementasi metode ini adalah keseragaman dalam penerapan oleh seluruh pengajar. Sebagaimana disampaikan oleh Nasution (2021).⁹² dalam jurnal *Edukasi Qur'ani*, ketidak konsistenan pengajar

⁹¹ Hasil Observasi Implementasi Metode Empat Nada Bil-Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Tpq Al-Ihsan Di Gading Kasri Kota Malang, Senin, 26 Mei 2025

⁹² Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Mahdalena, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahfizh Di PAUD Fithri Desa Teluk Pulai Dalam Kualuh Leidong," *Generasi Emas* 7, no. 1 (2024): 103–15, [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(1\).16502](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(1).16502).

dalam menyampaikan nada dan hukum tajwid dapat menimbulkan kebingungan pada santri, terutama pada tahapan lanjut seperti pada nada ke-3 dan ke-4.

Tidak semua ustadz/ustadzah memiliki latar belakang pendidikan formal Al-Qur'an yang memadai. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam ketegasan intonasi nada maupun dalam koreksi kesalahan tajwid. Sebagian guru belum tersertifikasi dan belum mendapatkan pelatihan resmi, yang membuat standar pembelajaran kurang seragam. Hal ini juga ditemukan dalam studi Sahala (2022).⁹³ di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, di mana guru yang belum mendapat pelatihan mengajar Bil Qolam menunjukkan hasil yang kurang maksimal dalam penguasaan nada santri.

Beberapa santri mengaku sulit membedakan antara nada sedang dan rendah karena keduanya memiliki interval suara yang tipis. Menurut Fauzan dan Anwar (2020).⁹⁴ dalam jurnal *Qira'atuna*, santri dengan rentang usia 7–10 tahun masih berada pada tahap perkembangan fonologis, sehingga mereka membutuhkan waktu dan pengulangan lebih banyak untuk membedakan intonasi tertentu. Namun, terdapat kendala teknis terutama pada perbedaan keterampilan antar pengajar (ada yang belum bersertifikat) dan kesulitan santri dalam membedakan nada ke-3 dan ke-4, yang membutuhkan strategi pengulangan dan contoh konkret berulang kali dari guru.

Kegiatan di TPQ umumnya dilakukan sore atau malam hari, sehingga durasi belajar terbatas dan tidak semua santri mendapatkan waktu yang cukup untuk menyeter bacaan secara individu. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan adalah membagi kelas menjadi kelompok kecil berdasarkan level jilid.

Berdasarkan jurnal Khoirunnisa'il Fitriyah (2022).⁹⁵ kesuksesan metode Bil Qolam sangat ditentukan oleh faktor-faktor berikut:

1. Kurikulum yang tertata Jilid yang sistematis dari satu huruf hingga kompleksitas hukum tajwid. urikulum yang terstruktur dengan sistem jilid

⁹³ Sahala, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurosyad Gasek Kota Malang."

⁹⁴ Aziz, Napitupulu, and Mahdalena, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahfizh Di PAUD Fithri Desa Teluk Pulau Dalam Kualuh Leidong."

⁹⁵ Khoirunnisa'il Fitriyah, "Implementasi Tahsin Al Qur'an Menggunakan Motode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dewan Asatidz Pondok Pesantren an Nur Pungging Mojokerto."

memungkinkan santri mempelajari Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga penerapan hukum tajwid yang kompleks. Pendekatan ini memudahkan santri dalam memahami dan menguasai materi secara berkelanjutan. Penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah menunjukkan bahwa penggunaan metode Iqra' dengan sistem jilid efektif dalam pembelajaran ilmu tajwid, dengan evaluasi harian dan kenaikan jilid sebagai tolok ukur kemajuan santri.

2. Media audio visual MP3, VCD, dan aplikasi digital membantu santri belajar secara mandiri. Penggunaan media audio visual seperti MP3, VCD, dan aplikasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar santri.⁹⁶ Studi di Pesantren Imam Muslim menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis MP4 secara signifikan meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an di kalangan santri Madrasah Aliyah.
3. Konsistensi Evaluasi Buku Prestasi Santri (BPS) sebagai alat ukur progres setiap anak. Evaluasi yang konsisten melalui Buku Prestasi Santri (BPS) memungkinkan pemantauan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap santri secara sistematis. Meskipun belum ditemukan referensi jurnal yang secara spesifik membahas BPS, prinsip evaluasi berkelanjutan sejalan dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang digunakan dalam evaluasi program pendidikan di pesantren.

Di TPQ Al-Ihsan, semua faktor tersebut tersedia, termasuk sistem placement test, sehingga setiap santri belajar sesuai kemampuannya. Guru juga menggunakan BPS untuk mencatat capaian bacaan, kesalahan, dan perbaikan. Teori Konstruktivisme: Zona perkembangan proksimal (ZPD) santri dikembangkan melalui bimbingan langsung guru dalam aktivitas membaca, yang membuat mereka berkembang dari tidak bisa menjadi bisa secara bertahap.

⁹⁶ Imam Ansari et al., "PELAKSANAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL BARBASIS MP4 DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT MENGHAFAL AL QURAN SANTRI MADRASAH ALIYAH DI PESANTREN IMAM MUSLIM" 2 (n.d.): 110–16.

B. Implikasi pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Metode empat nada Bil Qolam telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ihsan, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil penilaian menunjukkan bahwa santri mampu membaca Al-Qur'an dengan:

1. Pemahaman Nada

Pemahaman nada adalah kemampuan peserta didik untuk mengenali, membedakan, dan menerapkan variasi tinggi-rendah suara (intonasi) secara tepat dalam kegiatan membaca. Dalam konteks pembelajaran yang menggunakan pendekatan audio atau lisan, seperti membaca Al-Qur'an, kitab kuning, atau teks keagamaan lainnya, nada memegang peran penting dalam memperjelas arti, menambah penghayatan, dan menjaga keharmonisan bacaan.

Irama tilawah yang stabil dan variatif tidak hanya memperindah bacaan Al-Qur'an tetapi juga membantu dalam menjaga konsentrasi dan pemahaman makna ayat. Penggunaan metode tartil, yang menekankan pada pembacaan yang perlahan dan penuh penghayatan, telah terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Penelitian di MIN 1 Baubau menunjukkan bahwa penerapan metode tartil membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.⁹⁷

2. Pemahaman Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang membahas tentang cara membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Kata "*tajwid*" secara bahasa berasal dari bahasa Arab *jawwada – yujawwidu – tajwidan*, yang berarti membaguskan atau memperindah. Maka dari itu, pemahaman tajwid dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang berlaku.

⁹⁷ Abdul Rahim et al., "Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kelas V Di Min 1 Baubau," *Jurnal Wawasan Sarjana* 2, no. 1 (2023): 21–29, <https://doi.org/10.35326/juwara.v2i1.3312>.

Pemahaman tajwid meliputi kemampuan santri untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmiah, yang terdiri atas beberapa komponen utama. Pertama, makhārij al-ḥurūf, yaitu tempat keluarnya huruf hijā'iyah dari tenggorokan dan mulut, seperti membedakan bunyi ق (qāf) dan ك (kāf), serta ص (ṣād) dan س (sīn). Kedua, ṣifāt al-ḥurūf, yakni sifat huruf misalnya tebal (*tafkhīm*), tipis (*tarqīq*), kuat (*shiddah*), lemah (*rakhā'*), dan berdengung (*ghunnah*) yang menentukan keindahan dan ketepatan bacaan. Ketiga, aḥkām al-ḥurūf, yaitu hukum bacaan huruf hijā'iyah berupa *idghām* (penggabungan), *izhār* (penjelasan), *iqlāb* (penggantian), dan *ikhfā'* (penyembunyian), khususnya pada nun sukun, tanwīn, dan mim sukun.

Keempat, *aḥkām al-madd*, yang mengatur durasi bacaan panjang-pendek seperti *mad thābi'ī*, *mad wājib muttāṣil*, dan *mad jā'iz munfaṣil*. Terakhir, *waqf* dan *ibtidā'*, yaitu aturan berhenti dan memulai bacaan agar tidak merusak makna ayat. Penerapan tajwid lanjutan mencakup pemahaman hukum-hukum bacaan yang lebih kompleks, seperti idgham mutamathilain, ikhfa syafawi, dan lainnya. Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartil meningkatkan pemahaman santri terhadap makharijul huruf dan tajwid. Selain itu, penggunaan metode Ummi juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan tajwid di kalangan siswa.⁹⁸

3. Pemahaman Makharijul huruf

Makharijul huruf adalah titik keluarnya huruf-huruf hijaiyah, yang sangat penting untuk diperhatikan agar bacaan tidak mengubah makna ayat. Pelatihan makharijul huruf di Al-Azhar menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar di kalangan santri. Penggunaan media audio-visual juga telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengenal makharijul huruf dengan lebih baik.⁹⁹

⁹⁸ Mariatul Qiftia, Mukromin, and Zhul Fahmi Hasani, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dengan Metode Iqra ' Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur ' an Al - Asy ' Ariyyah Kalibeger Mojotengah Wonosobo Tahun Ajaran 2021 / 2022," *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH* 1, no. 2 (2022): 1–9, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/alphateach/article/view/2722>.

⁹⁹ Lutfi Ridho, Muhammad Mahfud, and Muhammad Arifuddin, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi Terhadap Makharijul Huruf Dan Tajwid," *Jurnal*

Hal ini menandakan bahwa metode empat nada bil qolam secara empiris efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara komprehensif. Bukan hanya itu peneliti juga menemukan beberapa aspek lain yang membuktikan bahwa metode empat nada bil wolam ini bisa memberikan implikasi yang besar kepada santri.

1. Aspek Kognitif

Pada aspek ini peneliti menemukan implikasi dalam hal penguasaan Makhraj, tajwid dan nada dimana Santri TPQ Al-Ihsan menunjukkan peningkatan dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid, seperti hukum mad, qalqalah, dan ikhfa. Evaluasi bulanan menunjukkan mayoritas santri memperoleh skor 4–5 dalam skala 5, menandakan penguasaan yang baik hingga sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Desi Fitria Ningsih (2024) yang menemukan bahwa metode Bil Qolam efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Khadijah Surabaya, dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur.¹⁰⁰

2. Aspek Psikomotorik

Pada aspek ini terdapat peningkatan implikasi keterampilan membaca melalui pendekatan talqin dan ittiba', santri lebih mudah menirukan nada bacaan dan memperbaiki kualitas pelafalan. Praktik berulang mempercepat keterampilan membaca, sesuai dengan teori pembelajaran motorik. Mujib (2022) dalam penelitiannya di Madrasah Al-Qur'an Ba Murtadla menyatakan bahwa metode Bil Qolam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an para ustadz, yang kemudian berdampak positif pada santri.¹⁰¹

Pendidikan Agama Islam Miazhar 3, no. 1 (2023): 1–7,
<http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/47>.

¹⁰⁰ Ningsih, "Pengaruh Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Khadijah Surabaya."

¹⁰¹ Mukhammad Mujib, "Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Madrasah Alquran BA Murtadla Singosari Malang," *Jurnal Nizam* 2, no. 2 (2023).

3. Aspek Afektif

Peneliti menemukan implikasi yang signifikan terkait minat dan sikap dimana Santri menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰² Mereka merasa bahwa membaca dengan nada membuat kegiatan mengaji lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Metode ini juga mendorong kedisiplinan dan meningkatkan konsentrasi. Wawancara dengan santri dan ustadz menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan antusiasme, terbukti dengan kehadiran yang tinggi dan partisipasi aktif dalam sesi setoran maupun hafalan.

Dibandingkan dengan metode tradisional seperti Iqra', metode empat nada bil qolam menawarkan pendekatan yang lebih variatif dan menarik. Kelebihannya terletak pada aspek musikalitas yang memperkuat memori dan emosi dalam belajar. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajar, penyediaan media belajar yang mendukung, serta sistem evaluasi yang konsisten. Menurut teori Howard Gardner tentang Multiple Intelligences, metode ini mendukung kecerdasan musikal dan linguistik, sehingga cocok digunakan dalam konteks TPQ yang heterogen dalam gaya belajar.

¹⁰² Afriza Dea Silvina, "Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Di Tpq An-Nafi'u Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Selum," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode empat nada Bil Qolam di TPQ Al-Ihsan Implementasi dilakukan dengan sistematis, melalui tahapan pembelajaran mulai dari talqin, ittiba', pembacaan bersama, hingga setoran individu. Guru telah bersertifikat dan dibekali media pendukung yang memadai. TPQ Al-Ihsan telah menerapkan metode empat nada Bil Qolam sejak tahun 2023 untuk menggantikan metode Iqra yang dianggap kurang efektif. Metode ini terbukti meningkatkan antusiasme santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilakukan secara sistematis mulai dari tahap pra pelaksanaan, pembukaan inti, evaluasi, hingga penutup. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai seperti kitab jilid, alat peraga besar, dan metode talqin-ittiba' untuk menunjang pembelajaran. Para ustadz dan ustadzah telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi dari PIQ Singosari sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
2. Implikasi metode ini terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri sangat signifikan.

Terlihat dari penilaian aspek nada, tajwid dan makhroj yang sangat baik, antusiasme belajar yang meningkat, dan keberhasilan santri menamatkan seluruh jilid hingga khatam. Metode ini membawa pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Nada yang diterapkan membuat santri lebih mudah dalam mengingat tajwid, memlafalkan sesuai makhorijul huruf dan memperindah bacaan. Selain itu, metode ini juga mendorong peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan kedisiplinan santri dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru yang belum bersertifikat serta variasi kemampuan santri dalam memahami nada dan makhraj huruf

B. Saran

1. Bagi TPQ Al-Ihsan: Perlu terus meningkatkan pelatihan guru dan menyediakan fasilitas pembelajaran digital sebagai adaptasi di era modern. Perlu meningkatkan pelatihan berkala kepada seluruh ustadz dan ustadzah agar pengajaran metode empat nada bil qolam lebih maksimal dan seragam. Selain itu, perlunya penyediaan media pembelajaran yang lebih lengkap di setiap kelas, seperti proyektor atau speaker audio untuk mendukung pembelajaran nada.
2. Bagi pengajar: Didorong untuk meningkatkan profesionalisme dan kekompakan dalam menerapkan metode secara seragam. Guru perlu memperdalam pemahaman mereka terhadap metode bil qolam, tidak hanya secara teknis tetapi juga pedagogis. Di samping itu, pendekatan yang lebih personal dan bervariasi kepada santri sangat penting untuk menyesuaikan perbedaan tingkat kemampuan dan gaya belajar santri.
3. Bagi Santri
Santri diharapkan terus meningkatkan semangat belajar Al-Qur'an, serta memperbanyak latihan mandiri di rumah. Diharapkan santri juga bisa menjaga konsistensi dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran secara rutin.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat mengeksplorasi dampak metode ini dalam jangka panjang serta membandingkan efektivitasnya dengan metode lain seperti Qiraati, Tilawati, dan Yanbu'a.

DAFTAR PUSTAKA

- Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra. "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 98–112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>.
- Askari Zakariah, M, Jl Raya Kalibeer Km, Mojotengah Kota, and Kec Mojotengah. "Pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 14911–19.
- Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.*
- Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, Devi Wahyu Ertanti. "Implementasi Metode Bil Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Smai Al-Ma'Arif Singosari Malang." *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 17–23.
- E Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, no. Query date: 2024-09-06 11:30:23 (2022): 119,
- Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, 14,
- Harahap, Nur Cholish Siddiq, Sultoni Trikusuma, and Dahrul. "Penerapan Metodel Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung." *Jurnal Tajribiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan* 01, no. 2 (2022): 74–84.
- Haris, Abdul, and Nabilah Khoirunnisa. "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits." *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2024): 116–22.
<https://doi.org/10.35706/hw.v4i2.10492>.
- Hasan, Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif. Tahta Media Grroup*, 2022.
- Hidayati, Nurul. "Teori Pembelajaran Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40.
<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.

- Husnul Khaatimah, Restu Wibawa. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 76–87.
- Khoirunnisa'il Fitriyah. "Implementasi Tahsin Al Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dewan Asatidz Pondok Pesantren an Nur Pungging Mojokerto." *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022): 15–21. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v9i1.201>.
- Kurniawan, H N. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Mental Dan Akhlak Siswa Tunagrahita Sedang Smp/ Negeri Kota ...*, 2018.
[http://etheses.iainkediri.ac.id/1092/%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/1092/3/932104914-BAB II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/1092/%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/1092/3/932104914-BAB%20II.pdf).
- Lestari, Roro Diah Wahyu. *Pengajaran Pemahaman Bacaan*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia, n.d.
- 103
- M, Nafla Mahdhiyah. "Penerapan Metode Bil Qalam Dalam Pembelajaran Ta'lim Al - Quran Kelas i'dad Di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang," 2019, 34.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–28. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Mahmud Al-Dausary. "Kewajiban Mengamalkan Al-Qur'an," 2020, 0–23.
- M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Ningsih, Desi Fitria. "Pengaruh Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Khadijah Surabaya" 5, no. 3 (2024): 1–23.

¹⁰³ M. Pd. Dr. Abdul fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Rizki, Muhamad. "Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Aktivitas Membaca Al-Qur'an Siswa SMO YPMA Medan" 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Rosi, Fathor. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Auladuna*, 2020, 37–49.
- Sahala, Nila Qurrati. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurosyad Gasek Kota Malang." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2022.
- "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas Viii Smp Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2022): 371–81. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i3.2095>.
- Supartono, Agus. "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso Tahun 2021." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember*, 2021.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Zahrani, Mohamad Ihza Ghathfan. "Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Anak Saleh Malang." 15, no. 1 (2024): 37–48.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 26/Un.03.1/TL.00.1/01/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

06 Januari 2025

Kepada

Yth. Kepala TPQ Al- Ihsan
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sabilu Diniyah
NIM : 210101110162
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1916/Un.03.1/TL.00.1/05/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

23 Mei 2025

Kepada

Yth. Kepala TPQ Al-Ihsan
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sabilu Diniah
NIM	: 210101110162
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang
Lama Penelitian	: Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



YAYASAN ANNASHIBIYAH ALIHSAN MALANG
TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN AL-IHSAN
SK Kemenkumham RI AHU-0015837.AH.01.12 Tahun 2023 / NSLPQ : 411235731322
Jalan Jombang 1/8B Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen, Kota Malang
Telp/WA: (0341)557209/081998987374
Email :tpqalihsan193@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : C-01/AI.15.30.31/05/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Ustadz Muhammad Salman Ilham Pramusya, S.Pd.
Jabatan : Kepala TPQ

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Sabilu Diniah
NIM : 210101110162
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini telah melakukan penelitian skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Empat Nada Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang"** pada lembaga pendidikan qur'an TPQ Al-Ihsan pada semester II tahun pembelajaran 2024/2025, kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Mei 2025 sampai dengan bulan Juli 2025 (3 bulan).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Mei 2025
Kepala TPQ,



Ust. M. Salman Ilham Pramuya, S.Pd.

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Narasumber 1

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Juni 2025

Informan : Muhammad Salman

Jabatan : Kepala TPQ Al-Ihsan

Tempat : TPQ Al-Ihsan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Sejak kapan metode empat nada bil qolam mulai diterapkan di TPQ Al-Ihsan, dan Apa latar belakang alasan TPQ memilih menggunakan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an	Sejak tahun 2023, sejarah diterapkan metode bil qolam di TPQ Al-Ihsan karena rasa prihatin saya terhadap santri yang masih menggunakan metode iqra' yang mana metode ini tidak bernada, akhirnya saya ingin merubah metode iqro' di TPQ ini menggunakan metode bil qolam. Jadi yang melatar belakangi adalah rasa prihatin saya terhadap santri yang kurang semangat dalam mengaji menggunakan metode iqro'dan ketika dirubah menggunakan metode bil qolam santri lebih senang.	[MS. RM 01. 01] Sejak tahun 2023, TPQ Al-Ihsan menerapkan metode <i>bil qolam</i> sebagai respons atas keprihatinan saya terhadap santri yang kurang bersemangat mengaji dengan metode <i>iqra'</i> yang tidak bernada. Setelah metode diganti, santri menunjukkan minat dan kegembiraan yang lebih tinggi dalam belajar.
2.	Bagaimana kesiapan tenaga pengajar dalam mengimplementasikan metode ini, dan Bagaimanakah langkah-langkah teknis atau tahapan yang diterapkan guru saat mengajar menggunakan metode ini?	Seluruh pengajar di TPQ ini telah mengikuti sertifikasi dari lembaga <i>bil qolam</i> agar metode pengajaran yang digunakan seragam dan tidak berbeda-beda. Adapun tahapan kegiatan santri dimulai dengan menata sandal, memberi salam atau menyapa ustadz, dilanjutkan dengan <i>muqodimah</i> oleh ustadz. Selanjutnya, ustadz membacakan ayat per baris terlebih dahulu, kemudian santri menyetorkan bacaan mereka. Kegiatan ditutup dengan doa bersama	[MS. RM 01.03] Mengikuti sertifikasi ke lembaga bil qolam agar cara mengajarnya serentak sama dan tidak berbeda". Untuk tahapannya santri masuk menata sandal, salim atau menyapa ustadznya, muqodimah awal dari ustadz, ustadznya mengaji dahulu perbaris atau ayat, kemudian santrinya yang terakhir setoran dan ditutup dengan do'a
3.	Apa saja fasilitas atau media pembelajaran yang	Alat peraga yang digunakan berupa kitab berukuran besar sesuai dengan setiap jilidnya. Alat ini bertujuan untuk	[MS. RM 01.02] Alat peraga, jadi alat peraga ini seperti kitab besar sesuai dengan jilidnya,

	mendukung penerapan metode ini?	memudahkan santri dalam melakukan <i>tahsin</i> secara bersama-sama.	yang mana untuk mempermudah santri untuk tahsin bersama .
4.	Apakah TPQ memberikan pelatihan khusus kepada ustadz/ustadzah terkait metode empat nada bil qolam?	TPQ Al-Ihsan secara rutin mengadakan pelatihan khusus setiap minggu guna <i>menfashehkan</i> bacaan antar sesama ustadz dan ustadzah. Selain itu, TPQ Al-Ihsan juga menjalin kerja sama dengan PIQ Singosari dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.	[MS. RM 01. 04] Iya memberikan pelatihan khusus untuk setiap minggunya untuk menfashehkan sesama ustadz ustadzah, dan untuk kolaborasi TPQ Al-Ihsan dengan PIQ singosari.
5.	Apakah ada tantangan atau kendala selama implementasi metode ini? Jika ada bagaimana cara mengatasinya.	Ada, cara mengatasinya problem asatidznya ada yang kuliah ada yang kerja ada yang berkeluarga karena ngajinya habis maqrib sampai jam 7, cara mengatasinya yakni saling mengingatkan ke semua ustadz agar bekerjasama dengan tanggungjawab dan amanahnya.	Tantangan yang dihadapi adalah sebagian asatidz memiliki kesibukan lain, seperti kuliah, bekerja, atau berkeluarga. Solusinya adalah saling mengingatkan dan membangun kerja sama antarustadz agar tetap menjalankan tanggung jawab.
6.	Apakah metode ini memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an santri?	Iya memberikan pengaruh balik lagi dengan yang tadi sesuai dengan latar belakang TPQ ini.	Hal ini memberikan dampak timbal balik yang sejalan dengan latar belakang TPQ ini.
7.	Bagaimana tanggapan anda terkait pemahaman nada, tajwid serta makhorijul huruf dalam membaca al-Qur'an?	Menurut saya 3 hal tersebut sangat penting dalam mendidik santri Ketika membaca Al-Qur'an, sebab dalam 3 hal itu memiliki kepentingan dan keutamaan masing-masing, seperti pemahaman makhorijul huruf yang mana menurut saya itu sangat penting dalam kelancaran dan pelafalan santri dalam membaca Al-Qur'an.	[MS. RM 02.02] Ketiga aspek tersebut sangat penting dalam mendidik santri dalam membaca Al-Qur'an. Masing-masing memiliki peran dan keutamaannya, khususnya pemahaman makharijul huruf yang berpengaruh besar terhadap kelancaran dan ketepatan pelafalan santri dalam membaca Al-Qur'an
8.	Apa perubahan atau dampak yang anda lihat setelah metode ini diterapkan dalam	Dari hasil penilaian bulanan sangat terlihat bahwa nilai kemampuan santri semakin membaik dan partisipasi santri lebih aktif lagi.	[MS. RM 02.03] Penilaian bulanan menunjukkan bahwa kemampuan dan partisipasi santri mengalami peningkatan terutama

	pembelajaran Al-Qur'an santri?		tajwid dan makhorijul huruf.
9.	Kemampuan membaca apa saja yang bisa dimiliki santri setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode ini?	Banyak tentunya, dari kefasihan dalam membaca, pengetahuan terkait tajwid, makhroj dan membaca akan lebih mudah dengan adanya nada dalam pembelajaran. Sesuai dengan Al-Qur'an membaca dengan tartil.	[MS. RM 02. 01] Nada dalam pembelajaran membantu meningkatkan kefasihan, pemahaman tajwid dan makhraj, serta mendorong bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tartil
10.	Secara umum, menurut Anda, apakah metode ini efektif dan layak untuk diterapkan secara berkelanjutan di TPQ Al-Ihsan?	Metode ini sangat efektif dan perlu dilanjutkan, karena sangat dibutuhkan oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa, terutama dalam mempelajari keempat nada tersebut.	Sangat efektif untuk dilanjutkan karena metode ini sangat dibutuhkan betul untuk kalangan anak kecil sampai tua, karena ada 4 nada itu yang dipelajari betul.

Narasumber 2

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Juni 2025

Informan : Lintang Putri Ramadhani

Jabatan : Ustadzah

Tempat : TPQ Al-Ihsan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Apa yang anda pahami tentang metode empat nada bil qolam?	Metode membaca Al-Qur'an ini memanfaatkan empat variasi nada untuk membantu santri membaca dengan tartil.	[LP. RM 01.02] Metode membaca Al-Qur'an ini menggunakan empat variasi nada untuk membantu santri membaca secara tartil
2.	Sejak kapan metode ini mulai digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini?	Metode ini mulai diterapkan di TPQ Al-Ihsan pada tahun 2023.	[LP.RM 01.01] Mulai digunakan di TPQ Al-Ihsan sejak tahun 2023.
3.	Apakah Anda mendapat pelatihan khusus sebelum menggunakan metode ini?	Iya, saya ,mengikuti pelatihan atau sertifikasi selama beberapa pertemuan atau minggu.	[LP. RM 01. 05] Ya, saya telah mengikuti pelatihan sertifikasi selama beberapa minggu.
4.	Bagaimana proses Anda mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode empat nada bil qolam?	Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh anak-anak , kemudian mereka membaca sendiri, baru setoran secara individu.	[LP. RM 01.03] Pembelajaran dimulai dengan saya membacakan terlebih dahulu, diikuti oleh anak-anak, lalu mereka membaca mandiri sebelum melakukan setoran individu
5.	Apa saja tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan metode ini?	Semua tahapan memiliki hal pentingnya masing-masing seperti penilaian dalam evaluasi yang saya rasa sangat penting untuk menilai kemampuan santri.	[LP. RM 01. 04] Setiap tahapan memiliki peran penting, terutama evaluasi yang berfungsi menilai kemampuan santri.
6.	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan metode ini? dan bagaimana Anda mengatasi tantangan	Ada beberapa tantangan, diantaranya santri sulit menyesuaikan nada ke 3 yang mana nada ini agak sama dengan nada 4. Hal ini saya atasi dengan sering mengulang-ulang	[LP.RM 01. 06] Tantangan utama adalah santri kesulitan membedakan nada ketiga dan keempat. Solusinya, saya melakukan pengulangan agar

	tersebut di dalam kelas?	agar santri terbiasa dengan nada-nada tersebut.	mereka lebih familiar dengan kedua nada tersebut.
7.	Apakah metode ini berdampak pada pemahaman nada dan minat santri menggunakan nada tersebut?	Sangat berdampak, siswa lebih mudah memahami nada dengan metode ini. Baik secara pemahaman ataupun pengucapannya.	[LP. RM 02. 01] Metode ini berdampak signifikan, memudahkan siswa memahami nada baik secara konsep maupun pengucapan
8.	Apakah metode ini membantu santri dalam mengingat atau memahami materi tajwid lebih baik?	Menurut saya, metode ini sangat membantu santri dalam memahami ilmu tajwid, khususnya kaidah-kaidah tajwid yang umum digunakan	[LP. RM 02. 02] Metode ini sangat membantu santri memahami kaidah-kaidah tajwid yang umum digunakan.
9.	Bagaimana kemampuan makhorijul huruf santri dalam penerapan metode empat nada bil qolam?	Kemampuan makhorijul huruf santri cukup baik, karena metode ini juga menekankan tajwid saat melafalkan, setiap ayatnya.	[LP. RM 02.03] Kemampuan makhraj huruf santri cukup baik karena metode ini menekankan tajwid pada setiap ayat
10.	Secara keseluruhan, bagaimana penilaian Anda terhadap efektivitas metode empat nada bil qolam?	Menurut saya, metode ini sangat efektif karena memungkinkan santri belajar dengan menggunakan nada, sekaligus tetap fokus pada penerapan tajwid serta pelafalan makhraj huruf yang baik dan benar.	Metode ini sangat efektif karena mengajarkan santri menggunakan nada sekaligus menekankan tajwid dan makhraj huruf yang tepat

Narasumber 3

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Juni 2025

Informan :Dzaki Alfarees

Jabatan : Ustadz

Tempat : TPQ Al-Ihsan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Apa yang anda pahami tentang metode empat nada bil qolam?	Metode ini berfokus pada empat nada, tajwid, dan makhraj, serta mempermudah santri dalam mengikuti bacaan guru.	[DA.RM 01.02] Metode yang fokus terhadap nada empat nada, tajwid , dan makhraj serta mempermudah bacaan guru.
2.	Sejak kapan metode ini mulai digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini?	Metode ini digunakan sejak pergantian kepala yaitu pada tahun 2023.	[DA. RM 01.01] Sejak pergantian kepala pada tahun 2023
3.	Apakah Anda mendapat pelatihan khusus sebelum menggunakan metode ini?	Metode ini diperoleh langsung dari PIQ (Pesantren Ilmu Al-Qur'an) atau Pusat Bil Qolam.	[DA. RM 01. 05] Mendapatkan langsung dari PIQ pesantren Ilmu Al-Qur'an atau pusat Bil Qolam.
4.	Bagaimana proses Anda mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode empat nada bil qolam?	Proses pembelajaran terdiri dari salam pembuka, tahsin oleh guru, membaca bersama-sama, pengulangan dan koreksi, serta setoran.	[DA.RM 01.03] Prosesnya, salam pembuka, tahsin guru, membaca bersama-sama, pengulangan dan koreksi, dan setoran.
5.	Apa saja tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan metode ini?	Tahapan pembelajaran metode ini dimulai dari pra pembelajaran hingga penutup, dimana penutup ini dibuat dengan strategi santri akan merasa terkesan dengan proses pelaksanaan pembelajaran.	[DA. RM 01. 04] Tahapan pembelajaran metode ini dimulai dari pra-pembelajaran hingga penutup, yang dirancang dengan strategi agar santri merasa terkesan dengan proses belajar
6.	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan metode ini? dan bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut di dalam kelas?	Tantangan yang dihadapi antara lain adalah kesulitan santri dalam menyesuaikan nada ketiga, yang mirip dengan variasi nada keempat. Saya mengatasi hal ini dengan sering melakukan pengulangan agar santri semakin	[DA. RM 01. 06] Santri mengalami kesulitan membedakan nada ketiga dan keempat, sehingga saya memberikan kelas intensif sebagai solusi..

		terbiasa dengan kedua nada tersebut.	
7.	Apakah metode ini berdampak pada pemahaman nada dan minat santri menggunakan nada tersebut?	Sangat terlihat perubahan minat santri dalam menggunakan metode ini, santri lebih bahagia dan lancar dalam membaca Al-Qur'an dan pastinya santri lebih memahami 4 nada dalam metode ini meskipun sedikit-sedikit masih ada yang salah. Namanya juga belajar.	[DA. RM 02. 01] Minat santri meningkat dengan metode ini; mereka lebih antusias dan lancar membaca Al-Qur'an serta mulai memahami empat variasi nada meskipun masih terdapat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.
8.	Apakah metode ini membantu santri dalam mengingat atau memahami materi tajwid lebih baik?	Kemampuan tajwid para santri mengalami peningkatan signifikan melalui metode ini, mulai dari ketepatan dalam membaca panjang-pendek (mad dan qasr) hingga penerapan hukum tajwid seperti nun mati dan mim mati.	[DA. RM 02. 02] Metode ini meningkatkan kemampuan tajwid santri, khususnya dalam panjang-pendek bacaan serta tajwid nun mati dan mim mati
9.	Bagaimana kemampuan makhrijul huruf santri dalam penerapan metode empat nada bil qolam?	Makhraj huruf santri cukup baik karena metode ini juga menerapkan tajwid secara konsisten.	[DA. RM 02. 03] Metode ini yang menerapkan tajwid membuat kemampuan makhraj huruf santri menjadi cukup baik.
10.	Secara keseluruhan, bagaimana penilaian Anda terhadap efektivitas metode empat nada bil qolam?	Metode ini sangat efektif untuk mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an.	Sangat efektif untuk lebih cepat membaca Al-Qur'an.

Narasumber 4

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Juni 2025

Informan :Bianca Salsabila

Kelas/jilid : Bil Qolam 4

Tempat : TPQ Al-Ihsan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Apa yang kamu ketahui tentang metode empat nada bil qolam?	Metode ini menggunakan empat nada, yaitu nada sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sedang.	[BS.RM 01.02] Metode yang mempunyai empat nada yaitu nada sangat tinggi, tinggi rendah dan sedang.
2.	Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengajarkan metode ini kepada kamu?	Prosesnya meliputi salam pembuka, doa, talqin, ittiba', setoran, dan membaca bersama-sama, dengan penekanan pada makhraj, nada, dan tajwid.	Salam pembuka do'a, talqin, ittiba', setoran dan membaca bersama , dan menekankan makhraj, nada dan tajwid.
3.	Apa saja yang kamu lakukan saat belajar dengan metode ini (misalnya membaca, menirukan nada)?	Iya, karena sebelum membaca didepan ustadz/ustadzah sudah membaca sendiri, jadi kalau membaca didepan ustadz/ustadzah atau teman sudah percara diri	[BS. RM 01.03] Ya, karena sebelumnya sudah berlatih mandiri, santri menjadi lebih percaya diri saat membaca di hadapan ustadz, ustadzah, atau teman
4.	Apakah kamu merasa mudah memahami cara membaca Al-Qur'an dengan metode ini?	Membaca dilakukan sesuai dengan nada dan diikuti dengan murojaah.	[BS. RM 02. 01] Mudah, soalnya ada variasi nada yang bisa mudah dipahami dan diingat.
5.	Apakah metode ini menyenangkan atau membosankan menurutmu? Mengapa?	Menyenangkan, karena sebelumnya saya menggunakan metode Iqro' yang monoton dan tidak memiliki variasi nada.	[BS. RM 01. 01] Menyenangkan, karena dulu masih menggunakan metode iqro' yang masih monoton tidak ada nadanya.
6.	Bagian mana dari metode ini yang paling kamu sukai?	Nadanya menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam membaca tartil.	[BS. RM 01. 04] Nadanya menyenangkan, jadi menumbuhkan bacaan tartil.

7.	Apakah kamu pernah merasa kesulitan saat belajar dengan metode ini? Jika iya, bagian mana yang sulit?	Benar, nada ketiga memang sulit karena hampir mirip dengan nada keempat, sehingga sering terjadi kesalahan saat membacanya.	[BS. RM 01.05] Nada ketiga sulit dibedakan karena kemiripannya dengan nada keempat, sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam pembacaannya.
8.	Apakah metode ini memudahkan kamu dalam memahami makhorijul huruf serta tajwid dalam membaca Al-Qur'an?	Sangat sangat memudahkan saya kak, dengan metode ini saya lebih memahami makhorijul huruf secara materi sama pengucapannya.	[BS. RM 02. 02] Dengan metode ini, saya lebih mudah memahami makhraj huruf secara materi dan pelafalan
9.	Menurut kamu, apakah belajar dengan metode empat nada ini membuat membaca lebih mudah?	Mudah dipahami, namun terkadang masih terdapat beberapa kesalahan dalam tajwid atau makhroj.	Mudah, tapi terkadang masih terdapat beberapa kesalahan tajwid atau makhroj.
10.	Apakah kamu ingin terus belajar dengan metode ini? mengapa?	Iya , karena metode ini memang digunakan di TPQ Al-Ihsan.	Iya, soalnya kan metode ini memang dipakai di TPQ Al-Ihsan.

Narasumber 5

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Juni 2025

Informan : Hafshah Fatin

Kelas/jilid : Bil Qolam 4

Tempat : TPQ Al-Ihsan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Apa yang kamu ketahui tentang metode empat nada bil qolam?	Ada 4 variasi nada, nada sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.	[HF. RM 01.02] Ada 4 variasi nada, nada sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.
2.	Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengajarkan metode ini kepada kamu?	Proses pembelajaran dimulai dengan salam, berdoa, menanyakan halaman, membaca halaman selanjutnya, ustadz membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri, lalu dilanjutkan dengan setoran secara individu.	Salam, berdoa, menanyakan halaman, baca halaman selanjutnya, ustadznya membaca lalu santri , kemudian maju setoran.
3.	Apa saja yang kamu lakukan saat belajar dengan metode ini (misalnya membaca, menirukan nada)?	Prosesnya dimulai dengan menirukan dan menyimak bacaan, dilanjutkan dengan latihan mandiri sebelum akhirnya maju untuk setor kepada ustadz.	[HF. RM 01.03] Menirukan, menyimak latihan sebelum maju dengan membaca sendiri, kemudian setor ke ustadz.
4.	Apakah kamu merasa mudah memahami cara membaca Al-Qur'an dengan metode ini?	Ya, metode ini mudah dipahami karena dilengkapi dengan variasi empat nada yang memudahkan santri dalam mengingat dan melafalkan bacaan.	[HF. RM 02. 01] Iya mudah dipahami, karna ada variasi 4 nada .
5.	Apakah metode ini menyenangkan atau membosankan menurutmu? Mengapa?	Seru, tenang, enjoy dan mudah sekali memahami nada metode ini sangat membantu saya dibandingkan metode sebelumnya.	[HF. RM 01. 01] Metode ini terasa lebih menyenangkan, tenang, dan mudah dipahami, serta jauh lebih membantu dibandingkan metode sebelumnya
6.	Bagian mana dari metode ini yang paling kamu sukai?	Variasi nadanya indah saat didengar, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan membentuk bacaan tartil yang baik.	[HF. RM 01. 04] Nadanya, karena kalau didengar indah menumbuhkan bacaan tartil.
7.	Apakah kamu pernah merasa kesulitan saat belajar dengan	Bagian nada ketiga sering menjadi tantangan karena hampir mirip dengan nada keempat. Hal ini biasanya	[HF. RM 01.05] Bagian nada 3 karna hampir mirip dengan nada 4, itu biasanya

	metode ini? Jika iya, bagian mana yang sulit?	menjadi bagian yang dikoreksi oleh ustadz atau ustadzah saat santri membaca.	yang disalahkan ustadz/ustadzah pada saat membaca.
8.	Apakah metode ini memudahkan kamu dalam memahami makhorijul huruf serta tajwid dalam membaca Al-Qur'an?	Iya, dengan adanya nada ini membuat saya lebih mudah dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul hurufnya apalagi ada materi tajwid juga	[HF. RM 02. 03] Dengan adanya nada, saya lebih mudah melafalkan huruf sesuai makhraj serta memahami materi tajwid dengan sangat mudah.
9.	Menurut kamu, apakah belajar dengan metode empat nada ini membuat membaca lebih mudah?	Ya, karena metode ini mudah diingat saat melafalkan ayat dan membantu menyesuaikan nada dengan lebih tepat.	[HF.RM 02.02] Iya, karena mudah diingat ketika melafalkan ayat dan menyesuaikan nadanya.
10.	Apakah kamu ingin terus belajar dengan metode ini? mengapa?	Iya, karena di TPQ Al-Ihsan metode ini digunakan, dan saya pun sudah merasa nyaman dengan cara belajar tersebut.	Iya, karena di TPQ Al-Ihsan menggunakan metode ini, dan saya juga sudah nyaman dengan metode ini.

Lampiran 5. Lembar Observasi

Tanggal : Senin, 26 Mei 2025

Waktu : 18.00-19.00

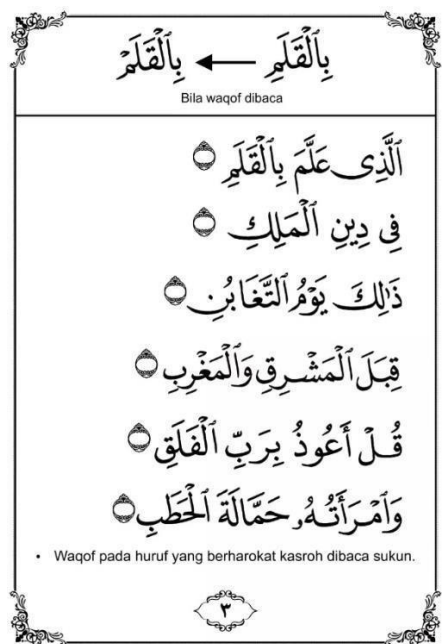
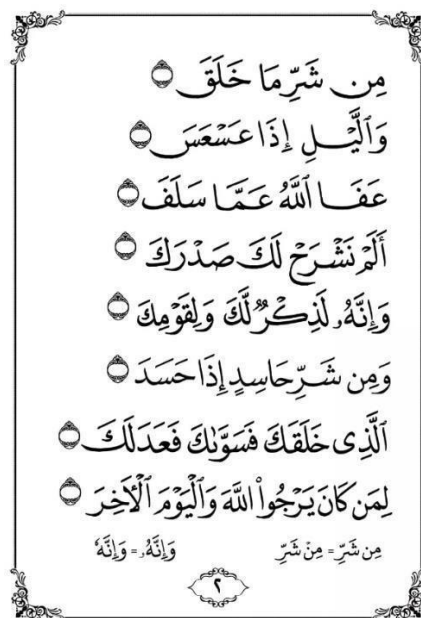
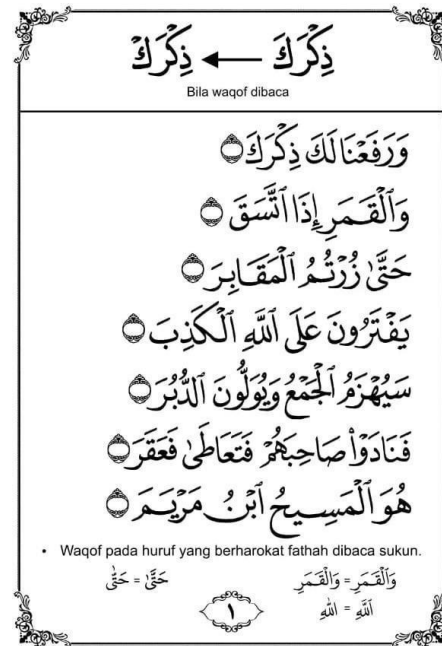
Lokasi : TPQ Al-Ihsan

NO	Aspek pengamatan	Indikator pwnamatan	Hasil pengamatan
1.	Kesiapan Pengajar	Guru membawa alat bantu (pena , buku paduan bil qolam dll)	Benar, guru menggunakan alat bantu seperti pena, buku jilid, dan lain-lain selama proses pembelajaran.
2.	Penggunaan Metode	Guru menggunakan nada dalam mengajar sesuai dengan prinsip bil qolam.	Benar, guru menggunakan nada Bil Qolam sesuai dengan panduan dan runtutan nada yang telah ditetapkan.
3.	Tahapan Pembelajaran	Ada pembukaan, inti, dan penutup yang terstruktur.	Betul, guru mengikuti tahapan pembelajaran sesuai dengan urutan dalam metode Bil Qolam, yang dimulai dari pembukaan, dilanjutkan dengan inti, dan diakhiri dengan penutup.
4.	Partisipasi Santri	Santri aktif mengikuti dan merespon instruksi guru.	Benar, santri memang aktif berpartisipasi dan selalu mengikuti instruksi guru selama proses pembelajaran berlangsung.
5.	Teknik Penyampaian Nada	Guru menyampaikan empat nada secara jelas dan bervariasi.	Iya, guru menggunakan metode Bil Qolam dengan penerapan nada Bil Qolam yang jelas dan bervariasi.
6.	Respon Santri Terhadap Nada	Santri dapat menirukan atau membedakan nada-nada yang digunakan	Santri juga mampu menirukan dan membedakan nada-nada yang digunakan, mulai dari nada 1 hingga nada 4.
		Santri bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf.	Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrâj huruf secara tepat.

7.	Suasana Belajar	Suasana kelas kondusif, santri tampak antusias.	Suasana pembelajaran saat dimulai sudah kondusif, dan santri tampak antusias serta tertib mengikuti proses pembelajaran.
8.	Kendala dan Evaluasi	Kendala yang terlihat selama pembelajaran dan evaluasi pembelajaran	Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kesulitan dalam menguasai nada, kurangnya pemahaman, dan keterbatasan alat bantu. Namun, guru selalu memberikan umpan balik dan penilaian terhadap bacaan santri untuk membantu perbaikan.

Lampiran 6. Buku Pembelajaran

Buku Pembelajaran



الْبَصْرُ ← الْبَصَرُ

Bila waqof dibaca

فَإِذَا بَرِقَ الْبَصْرُ ۝
أَوَلَمْ نَعْمَرْكُمْ مَائِدَ ذَكَرُ ۝
غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ۝
أَفَتَرَبَّتِ السَّاعَةُ وَالنَّشَقُ الْقَمَرُ ۝
حِكْمَةٌ بَلِغَةٌ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُ ۝
هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۝

• Waqof pada huruf yang berharokat Dhommah dibaca sukun.

حِكْمَةٌ بَلِغَةٌ = حِكْمَةٌ بَلِغَةٌ

٥

إِنَّمَا لَا حُدَى الْكُبَرِ ۝

وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ ۝

فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذُرِ ۝

مِنَ اللَّهِ ذِي الْمَعَارِجِ ۝

لَا ظِلِيلٍ وَلَا يُغْنِي مِنَ اللَّهَبِ ۝

مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ ۝

وَمِنَ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝

لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۝

حِلٌّ بِهَذَا = حِلٌّ بِهَذَا

٤

النَّفَّاثَاتِ = النَّفَّاثَاتِ

عَامِلٌ ← عَامِلٌ

Bila waqof dibaca

أَعْمَلُوا عَلَى مَكَاتَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۝
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ ۝
إِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ۝
أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُنْتَصِرُونَ ۝
وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُسْتَطَرٌّ ۝
يُؤْذُونَ النَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ ۝

• Waqof pada huruf yang berharokat dhommatin dibaca sukun.

قَلْبِهِ = قَلْبِهِ

٧

مُخْتَلِفٌ ← مُخْتَلِفٌ

Bila waqof dibaca

إِنكُمْ لَفِي قَوْلٍ مُّخْتَلِفٍ ۝
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ۝
إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ ۝
فِي مَقْعَدٍ صَدَقٍ عِنْدَ مَلِكٍ مُّقْتَدِرٍ ۝
سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَسْمَعُ غَيْرَ مُسْمِعٍ ۝

• Waqof pada huruf yang berharokat Kasrotain dibaca sukun.

٦

ر - ض - ل - م - ن - و - ه - ي
وَالْعَصْرِ ← وَالْعَصْرِ
Bila waqof dibaca

ر : فِي الْكُفْرِ
ض : إِلَى الْأَرْضِ
ل : مِنْ قَبْلِ
م : نَبَأُ الْخَصْمِ
ن : هُوَ فِي شَأْنٍ
و : قُلِ الْعَفْوَ
ه : فَجَعَلْنَاهُ
ي : فَأَذَانُ اللَّهِ الْخَزِي

• Waqof pada 8 huruf di atas dibaca ikhfa' (ikhfa' bi al-makna al-jadid/makna baru)

٨

هَلْ فِي ذَلِكَ فُسْمٌ لِذِي حِجْرِ
وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ
وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ
فَأَيُّ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ
إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ
فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ
إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَادُوا لَنَا بَادِي الرَّأْيِ

٩

رَبِّهِ ← رَبِّهِ ← رَبِّهِ
Bila waqof dibaca

وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ
لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ
رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ
إِلَّا بَلَاغًا مِّنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتِهِ
وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ

• Waqof pada Ha' Dhomir yang berharokat Dhommah dan Kasroh dibaca Sukun.

١٠

هَ - هَ - هَ - هَ - هَ
Bila waqof dibaca

صَدَقَةٌ - صَدَقَةٌ - صَدَقَةٌ
الصَّدَقَةُ - الصَّدَقَةُ - الصَّدَقَةُ
فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيَّ بِجُودِكُمْ صَدَقَةً
فِيهِ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ
وَشَدَدِ نَأْمَلِكُهُ وَعَاتِنَهُ الْحِكْمَةَ

• Waqof pada Ta' Marbutoh dalam berbagai harokat dibaca dengan suara Ha' sukun.

١١

طَغَى ← طَغَى

Bila waqof dibaca

- مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَى ○
- مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَى ○
- فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى ○
- إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ○
- وَمَا تِلْكَ يَمِينُكَ يَمُوسَى ○
- الْأَنْزِرُ وَالْزُرُّ وَرَرْنَا أُخْرَى ○

• Waqof pada huruf yang berharokat Fathah Panjang (ـَ) dibaca Panjang 1 Alif / 2 harokat.

١٣

- أَوْ اطْعَمٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ○
- فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ○
- كَأَنَّهُمْ حُمُرٌ مُسْتَنْفِرَةٌ ○
- هُوَ أَهْلُ الشَّقَاوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ○
- بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَى نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ○
- وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَسْجَةِ ○
- وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ○
- رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ○

١٢

هُدًى ← هُدًى

Bila waqof dibaca

- وَنَزِيدُ اللَّهِ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى ○
- يُحْسِبُ الْإِنْسَانُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ○
- إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُرًى ○
- إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ○
- لَا يَقْتُلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرًى ○
- لَكَانَ لِرِزَامٍ وَأَجَلٌ مُّسَمًّى ○
- كُلُّ يُجْرَى لَأَجَلٍ مُّسَمًّى ○

• Waqof pada huruf yang berharokat Fathatain (ـُ) dibaca Panjang 1 Alif / 2 harokat.

١٥

نَبِيًّا ← نَبِيًّا

Bila waqof dibaca

- وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا ○
- فَجَعَلْنَاهُ حَرَامًا وَحَلَالًا ○
- وَهَيَّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ○
- لَا يَتْرُونَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ○
- عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّى سَلْسِيلًا ○
- وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ○

• Waqof pada huruf yang berharokat Fathatain (ـُ) dibaca Panjang 1 Alif / 2 harokat.

١٤

هُدًى ← هُدَا

Bila waqof dibaca

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى ۝
 أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ۝
 إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُرًى ۝
 إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ۝
 لَا يَقْتُلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرًى ۝
 لَكَانَ لِرَأْسِهَا أَجَلٌ مُّسَمًّى ۝
 كُلُّ نَفْسٍ لَهَا أَجَلٌ مُّسَمًّى ۝

- Waqof pada huruf yang berharokat Fathatain (ـَـ) dibaca Panjang 1 Alif / 2 harokat.

١٥

الْمِيعَادُ ← الْمِيعَا.....دُ

Bila waqof dibaca

إِذَا نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ۝
 أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ۝
 إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُرًى ۝
 إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ۝
 لَا يَقْتُلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرًى ۝
 لَكَانَ لِرَأْسِهَا أَجَلٌ مُّسَمًّى ۝
 كُلُّ نَفْسٍ لَهَا أَجَلٌ مُّسَمًّى ۝

- Waqof pada huruf yang didahului Mad Thobi'i dibaca Panjang (1 / 2 / 3 Alif).

١٧

مُسْتَقَرٌّ ← مُسْتَقَرَّ

Bila waqof dibaca

وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ ۝
 وَمَنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَأْنٍ ۝
 وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ۝
 أَلَمْ تَرَ إِلَى رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ ۝
 الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَيْمَنِ ۝
 هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ۝
 قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَيِّجِّ ۝

- Waqof pada huruf yang bertasydid dibaca Sukun tertahan.

١٦

عَظِيمٌ ← عَظِي...م

Bila waqof dibaca

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ ۝
 وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۝
 لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ ۝
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ۝
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝
 وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَلْقِ ۝

- Waqof pada huruf yang didahului Mad Thobi'i dibaca Panjang (1 / 2 / 3 Alif).

١٨

مَحْفُوظٌ ← مَحْفُوظٌ...ظ

Bila waqof dibaca

فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ ۝
 إِلَّا وَلَهَا كِتَابٌ مَّعْلُومٌ ۝
 كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ۝
 وَلَحْمٌ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ۝
 وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۝
 وَكِرَهِتُمْ أَهْلَكَامِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ ۝
 كَمَا يَبْسُ الْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَابِ الْقُبُورِ ۝

• Waqof pada huruf yang didahului Mad Thobi'i dibaca Panjang (1 / 2 / 3 Alif).

١٩

بَيْتٌ ← بَيْتٌ.....تْ

Bila waqof dibaca

نَوْمٌ ← نَوْمٌ.....م

Bila waqof dibaca

لَا تَأْخُذْهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۝
 تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ ۝
 مِنْ جُوعٍ وَءَامِنُهُمْ مِنَ خَوْفٍ ۝
 فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۝
 وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّلُولِ ۝
 رَحِمَتْ اللَّهُ بَرَكَتَهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ ۝

• Waqof pada huruf yang didahului Liin dibaca Panjang (1 / 2 / 3 Alif).

٢٠

سَوَاءٌ - سَوَاءٌ - سَوَاءٌ - سَوَاءٌ - سَوَاءٌ

سَوَاءٌ ← سَوَاءٌ.....ء

Bila waqof dibaca

مَنْ يُفْسِدْ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۝
 وَأَمْرَاتِنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ ۝
 اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ ۝
 عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نَبَأُ ۝
 أَوْ تُخَفُّوهُ أَوْ تُعَفُّوهُ عَنْ سَوَاءٍ ۝

Waqof pada Hamzah yang berharokat selain Fathatain yang didahului Mad harus dibaca Panjang 2 / 2½ / 3 alif dan hamzahnya dibaca sukun (ء)

٢١

إِنْشَاءٌ ← إِنْشَاءٌ....ءَا

Bila waqof dibaca

إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً ۝
 وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۝
 كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً ۝
 وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۝
 أَوَلَمْ تَسْتَمِ الْأُنثَى فَلَمْ يُجِدْ وَامَاءً ۝

• Waqof pada Hamzah yang berharokat fathatain dibaca panjang 1 Alif

٢٢

بِمَا أُنْزِلَ ← بِمَا.....أُنْزِلَ

Dibaca panjang

فَأَحْكُمُ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۖ
لَنْ يَضُرُّكُمْ إِلَّا أَذًى
إِلَّا آيَاتًا مَّعْدُودَاتٍ ۗ
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
وَلَيْسَ لَكُم مَّا أَنْفَقُوا
وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً
وَإِذَا أَدَفْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا ۗ
قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِي أَزْوَاجِهِمْ

- Setiap huruf Mad bertemu ء di lain kata maka dibaca panjang (2 / 2 2 1/2 Alif).

٢٤

شَاءَ ← شَاءَ.....ءَ

Dibaca panjang

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ
فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ ۗ
إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ
وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ۗ
مِنْ وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَى مِنْ مَّاءٍ صَدِيدٍ ۗ
وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ
مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ

- Setiap huruf Mad bertemu ء dalam satu kata dibaca panjang (2 / 2 1/2 Alif).

٢٣

أَنَا

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۗ
إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي ۗ
وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ۗ
أَنْتُمْ بَرِيْعُونَ مِمَّا آعَمَلُ وَأَنَا بَرِيْعٌ ۗ
مِمَّا تَعْمَلُونَ ۗ

لَكِنَّا لَكِنَّا Asalnya لَكِنَّا - أَنَا

لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا ۗ

- Kata Dhomir أَنَا / لَكِنَّا ketika Washol dibaca Pendek و dan ketika Waqof dibaca Panjang أَنَا .

٢٦

الْحَاقَّةُ ← الْحَاقَّةُ.....قَةُ

Dibaca panjang

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ ۗ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۗ
وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ ۗ
قَالَ أَنَحَاجُوتِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ ۗ
قُلْ آلَذْكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْآنُثَيَيْنِ ۗ

- Setiap huruf Mad yang bertemu Tasyid dibaca Panjang (3 Alif)

٢٥

الْظُّنُونَا - الرَّسُولَا - قَوَارِيرَا

إِذْ جَاءَكُمْ مِنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا ﴿٢٧﴾

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا لَيْتَنَا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَا ﴿٢٨﴾

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِمَائِيَةٍ مِنْ فَضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا ﴿٢٩﴾ قَوَارِيرَ مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرَا ﴿٣٠﴾

- Semua Alif pada kata di atas yang bergaris bawah dibaca Panjang ketika waqof kecuali pada قَوَارِيرَا yang kedua ketika Waqof dibaca Sukun.

٢٨

وَأَنَاسِي - أَنَابَ - أَنَابُوا

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِي كَثِيرًا ﴿٢٧﴾

وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ﴿٢٨﴾ وَاتَّبَعَ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطُّغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَىٰ اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿٢٩﴾

- وَأَنَاسِي - أَنَابَ - وَأَنَابُوا dibaca Panjang 1 Alif / 2 harokat

٢٧

أَتْتُونِي

(Yunus: 79 & Al Ahqaf: 4)

وَقَالَ فِرْعَوْنُ أَتْتُونِي بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلِيمٍ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالَ لَهُمُ مُوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلقُونَ ﴿٨٠﴾

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ أَتْتُونِي بِكِتَابٍ مِنْ قَبْلِ هَذَا أَوْ أَثَرَةٍ مِنْ عِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٨١﴾

- Ketika Ibtida pada أَتْتُونِي dibaca Ibdal

٢٠

سَلَسِلَا - السَّيِيلَا - ثَمُودَا

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلْسِلًا ﴿٢٧﴾ وَأَغْلَلًا وَسَعِيرًا ﴿٢٨﴾

وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّيِيلَا ﴿٢٩﴾

كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَا ۚ آلَا إِنَّ ثَمُودَا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۚ أَلَا بُعْدًا لِثَمُودَا ﴿٣٠﴾

- Lafaz سَلَسِلَا ketika Waqof boleh dibaca panjang atau sukun ل .
- Lafaz السَّيِيلَا ketika Waqof dibaca panjang.
- Lafaz ثَمُودَا ketika Waqof dibaca sukun.

٢٩

فِيهِ

(Al Furqon: 69)

يُضَعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ
وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا ۝ إِلَّا مَنْ تَابَ
وَعَمِلَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ
يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ
اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ۝ وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ
صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا ۝

• Ha' Dhomir pada Lafazh فِيهِ dibaca Panjang / 1 alif

٣٢

يَرْضَهُ

(Az Zumar: 7)

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ
وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ ۚ وَإِنْ تَشْكُرُوا
يَرْضَهُ لَكُمْ ۖ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ
ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ
الصُّدُورِ ۝

• Ha' Dhomir pada Lafazh يَرْضَهُ dibaca Pendek.

٣١

مَجْرِيهَا

(Surat Hud: 41)

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُورُ قُلْنَا
أَحْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ
وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ
ءَامَنَ وَمَا ءَامَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ۝ *
وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيهَا
وَمُرْسَلُهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ۝

• Ro' pada lafadz مَجْرِيهَا dibaca imalah / miring seperti ucapan sore

٣٤

بِئْسَ الْإِسْمُ

(Al Hujurat : 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ
قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ
وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝

• Harokat Kasroh pada Lafazh الْإِسْمُ dipindah ke huruf lam menjadi لِسْمُ

٣٣

سَكْتَةٌ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ
عُوجًا ۝ فَيَمَّا يَنْذَرُ أَشَدِّدًا مِّنْ لَّدُنْهُ
وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّهُ لَهُمْ أَجْرٌ حَسَنٌ ۝

قَالُوا يَوَدُّونَا مِمَّنْ بَعَثْنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا هَذَا
مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ۝

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ۝ وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ ۝

كَلَّا بَلْ رَأَىٰ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ۝

- Saktah adalah menghentikan bacaan tanpa bernafas selama 1 alif dengan niat melanjutkan bacaan.

٣٦

نُوحُ ابْنُهُ ← نُوحُ ابْنُهُ

(Dibaca)

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ
وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ
يَبْنِيْ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ۝

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيَصُدُّونَ عَن
سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الَّذِي
جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَاءً الْعَاكِفُ فِيهِ وَالْبَادِ

يَنْزَكِرِينَ أَتَانُ بَشِيرُكَ بِعُلَمٍ أَسْمُهُ
يَحْيَىٰ لَمْ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ۝

- Setiap tanwin bertemu hamzah washol maka ditambah nun 'iwadl

٣٥

ءَاعْجَمِيٌّ

(Fushilat: 44)

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا
فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ ءَاعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ
هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَبَيِّنَاتٌ ۝ وَالَّذِينَ
لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ
عَمًى أُولَٰئِكَ يَنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ۝
وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ
وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَفُضِيَ
بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ۝

- Membaca Hamzah kedua pada lafazh ءَاعْجَمِيٌّ dengan dibaca antara Hamzah dan Alif.

٣٨

لَا تَأْمَنَّا

(Yusuf: 11)

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ
وَإِنَّا لَهُ لَنَصْحُونَ ۝ أَرْسَلَهُ مَعَنَا
غَدًا يَرْتَعُ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝
قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنَّ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ
أَن يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ ۝
قَالُوا لَيْسَ أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ
إِنَّا إِذَا الْخَيْرُ ۝

- Membaca dengung dengan disertai memoncongkan kedua bibir sebagai isyarat asal lafaz لَا تَأْمَنَّا adalah لَا تَأْمَنَّا

٣٧

أَوَائِلُ السُّورِ مَفَاتِيحُ السُّورِ فَوَاتِحُ السُّورِ

س : يس	=	سِي...ن
ن : ن	=	نُو...ن
ق : ق	=	قَا...ف
ص : ص	=	صَا...د
ع : عسق	=	عِي...ن
ل : الم	=	لَا...م
م : الم	=	مِي...م
ك : كهيعص	=	كَ...ف

- Yang dibaca 3 Alif Hurufnya ada pada Kalimat
سَنَقُضْ عِلْمَكَ
- Yang dibaca 1 Alif Hurufnya ada pada Kalimat
حَيَّ طَهْر

٣٩

طه ← طاها
حم ← حَامِي...م
يس ← يَاسِي...ن
طس ← طَاسِي...ن
الم ← أَلِفْ لَا...م مِي...م
طسم ← طَاسِي...ن مِي...م
عسق ← عِي...ن سِي...ن قَا...ف
الم ← أَلِفْ لَا...م مِي...م رَا
المص ← أَلِفْ لَا...م مِي...م صَا...د
كهيعص ← كَا...ف هَا يَاسِي...ن صَا...د

٤٠

مَرِيَمَ: ١-٧

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كهيعص ❶ ذَكَرْ رَحْمَتَ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ❷
إِذْ نَادَى رَبَّهُ وَنِدَاءٌ خَفِيًّا ❸ قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ
الْعَظْمُ مِنِّي وَأَشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ
بِدُعَايِكَ رَبِّ شَقِيًّا ❹ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ
وَرَاءِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ
لَدُنْكَ وَلِيًّا ❺ يَرْثُنِي وَيَرِثْ مِنْ عَالِ يَعْقُوبَ
وَأَجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ❻ يَزْكُرِي يَا إِنَّا نَبِئُشْرُكَ
بِعِلْمِ أَسْمِهِ يَحْيَى لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ❼

٤١

الْإِنْسَانِ: ١-٧

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا
مَّذْكُورًا ❶ إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ
نَّبْتَلِيهِ فَعَلَّمْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ❷ إِنَّا هَدَيْنَاهُ
السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ❸ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ
سَلَاسِلًا وَأَغْلَاقًا وَسَعِيرًا ❹ إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرُونَ مِنْ
كَاسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ❺ عَنِتُّوا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ
يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ❻ يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ اللَّهَ
يَوْمَ مَا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ❼

٤٢

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

طه ١ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ٢ إِلَّا
تَذَكُّرًا ٣ لِمَنْ يَخْشَى ٤ تَنْزِيلًا مِمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ
وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَى ٥ الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى
٦ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا
وَمَا تَحْتَ الثَّرَى ٧ وَإِنْ تَجَهَّرْ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ
الْغُيُورَ أَخْفَى ٨ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ
الْحُسْنَى ٩ وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى ١٠ إِذْ
رَأَى نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي
آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جُدُوعًا ١١

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ
عِوَجًا ١ قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا لِمَنْ لَدُنْهُ
وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ
لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ٢ مَلَكِينَ فِيهِ أَبَدًا ٣ وَيُنذِرَ
الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ٤ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ
وَلَا لِأَبَائِهِمْ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ
إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا ٥ فَلَعَلَّكَ بِخُفْيَةِ
أَنْفُسِكَ عَلَى

٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥
١ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦
٣ ٤ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧
٤ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ

Lagu Khas

أَلْفُ أَلْفِ صَلَوةٍ أَلْفُ أَلْفِ سَلَامٍ
عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي كُلِّ لَمَحَةٍ وَ
نَفَسٍ عَدَدًا وَسِعَهُ عِلْمُ اللَّهِ (x3)

Lampiran 7. Daftar Nilai Bulanan

Form Penilaian Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an

Nama Santri : Ilham Adi Pratama

Kelas / Jenjang : BQ 4

Tanggal Penilaian : 31 Mei 2025

Nama Penilai : Dzaki Alfarez, S.E

Aspek	Indikator	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
Nada / Irama	Membaca dengan nada sederhana dan stabil (tidak monoton / tidak melenceng)				√	
	Mengatur tinggi rendah nada sesuai waqaf dan ibtida'					√
	Mampu menggunakan beberapa variasi lagu dan menyesuaikan nada dengan makna ayat					√
Tajwid	Konsisten tepat dalam makhraj semua huruf, baik pendek maupun panjang					√
	Menerapkan hukum tajwid lanjutan (ikhfa, iqlab, mad wajib muttasil, dll.)				√	
	Membaca tartil dengan menerapkan hukum tajwid secara konsisten dan memahami alasannya					√
Makhorijul Huruf	Huruf diucapkan dari makhroj yang benar sesuai ilmu tajwid					√
	Suara huruf jelas dan tidak samar					√
	Konsisten dalam pengucapan huruf yang sama sepanjang bacaan				√	

Form Penilaian Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an

Nama Santri : **Muhammad Al- Khalifi Dzikri Assauri**

Kelas / Jenjang : **BQ 4**

Tanggal Penilaian : **31 Mei 2025**

Nama Penilai : **Dzaki Alfarez, S.E**

Aspek	Indikator	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
Nada / Irama	Membaca dengan nada edherhana dan stabil (tidak monoton / tidak melenceng)					√
	Mengatur tinggi rendah nada sesuai waqaf dan ibtida'			√		
	Mampu menggunakan beberapa variasi lagu dan menyesuaikan nada dengan makna ayat				√	
Tajwid	Konsisten tepat dalam makhraj semua huruf, baik pendek maupun panjang				√	
	Menerapkan hukum tajwid lanjutan (ikhfa, iqlab, mad wajib muttasil, dll.)					√
	Membaca tartil dengan menerapkan hukum tajwid secara konsisten dan memahami alasannya					√
Makhorijul Huruf	Huruf diucapkan dari makhroj yang benar sesuai ilmu tajwid					√
	Suara huruf jelas dan tidak samar					√
	Konsisten dalam pengucapan huruf yang sama sepanjang bacaan				√	

Form Penilaian Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an

Nama Santri : **Tristan Alfath**

Kelas / Jenjang : **BQ 4**

Tanggal Penilaian : **31 Mei 2025**

Nama Penilai : **Dzaki Alfarez, S.E**

Aspek	Indikator	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
Nada / Irama	Membaca dengan nada sederhana dan stabil (tidak monoton / tidak melenceng)					√
	Mengatur tinggi rendah nada sesuai waqaf dan ibtida'				√	
	Mampu menggunakan beberapa variasi lagu dan menyesuaikan nada dengan makna ayat					√
Tajwid	Konsisten tepat dalam makhraj semua huruf, baik pendek maupun panjang					√
	Menerapkan hukum tajwid lanjutan (ikhfa, iqlab, mad wajib muttasil, dll.)					√
	Membaca tartil dengan menerapkan hukum tajwid secara konsisten dan memahami alasannya					√
Makhoriul Huruf	Huruf diucapkan dari makhroj yang benar sesuai ilmu tajwid				√	
	Suara huruf jelas dan tidak samar					√
	Konsisten dalam pengucapan huruf yang sama sepanjang bacaan				√	

Form Penilaian Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an

Nama Santri : Zaidan Umar Syarif

Kelas / Jenjang : BQ 4

Tanggal Penilaian : 31 Mei 2025

Nama Penilai : Dzaki Alfarez, S.E

Aspek	Indikator	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
Nada / Irama	Membaca dengan nada sederhana dan stabil (tidak monoton / tidak melenceng)					√
	Mengatur tinggi rendah nada sesuai waqaf dan ibtida'					√
	Mampu menggunakan beberapa variasi lagu dan menyesuaikan nada dengan makna ayat					√
Tajwid	Konsisten tepat dalam makhraj semua huruf, baik pendek maupun panjang					√
	Menerapkan hukum tajwid lanjutan (ikhfa, iqlab, mad wajib muttasil, dll.)				√	
	Membaca tartil dengan menerapkan hukum tajwid secara konsisten dan memahami alasannya				√	
Makhoriul Huruf	Huruf diucapkan dari makhroj yang benar sesuai ilmu tajwid					√
	Suara huruf jelas dan tidak samar					√
	Konsisten dalam pengucapan huruf yang sama sepanjang bacaan				√	

Form Penilaian Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an

Nama Santri : Raihan Febriansyah Wibisono

Kelas / Jenjang : BQ 4

Tanggal Penilaian : 31 Mei 2025

Nama Penilai : M. Dzaki Alfarez, S.E

Aspek	Indikator	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
Nada / Irama	Membaca dengan nada sederhana dan stabil (tidak monoton / tidak melenceng)				√	
	Mengatur tinggi rendah nada sesuai waqaf dan ibtida'					√
	Mampu menggunakan beberapa variasi lagu dan menyesuaikan nada dengan makna ayat				√	
Tajwid	Konsisten tepat dalam makhraj semua huruf, baik pendek maupun panjang				√	
	Menerapkan hukum tajwid lanjutan (ikhfa, iqlab, mad wajib muttasil, dll.)				√	
	Membaca tartil dengan menerapkan hukum tajwid secara konsisten dan memahami alasannya					√
Makhoriul Huruf	Huruf diucapkan dari makhroj yang benar sesuai ilmu tajwid					√
	Suara huruf jelas dan tidak samar				√	
	Konsisten dalam pengucapan huruf yang sama sepanjang bacaan				√	

Form Penilaian Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an

Nama Santri : Naura Aisyah

Kelas / Jenjang : BQ 4

Tanggal Penilaian : 31 Mei 2025

Nama Penilai : M. Dzaki Alfarez, S.E

Aspek	Indikator	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
Nada / Irama	Membaca dengan nada sederhana dan stabil (tidak monoton / tidak melenceng)				√	
	Mengatur tinggi rendah nada sesuai waqaf dan ibtida'					√
	Mampu menggunakan beberapa variasi lagu dan menyesuaikan nada dengan makna ayat					√
Tajwid	Konsisten tepat dalam makhraj semua huruf, baik pendek maupun panjang					√
	Menerapkan hukum tajwid lanjutan (ikhfa, iqlab, mad wajib muttasil, dll.)					√
	Membaca tartil dengan menerapkan hukum tajwid secara konsisten dan memahami alasannya				√	
Makhoriul Huruf	Huruf diucapkan dari makhroj yang benar sesuai ilmu tajwid				√	
	Suara huruf jelas dan tidak samar					√
	Konsisten dalam pengucapan huruf yang sama sepanjang bacaan				√	

Form Penilaian Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an

Nama Santri : Hafsah Fathin Fairuz

Kelas / Jenjang : BQ 4

Tanggal Penilaian : 31 Mei 2025

Nama Penilai : M. Dzaki Alfarez, S.E

Aspek	Indikator	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
Nada / Irama	Membaca dengan nada sederhana dan stabil (tidak monoton / tidak melenceng)					√
	Mengatur tinggi rendah nada sesuai waqaf dan ibtida'					√
	Mampu menggunakan beberapa variasi lagu dan menyesuaikan nada dengan makna ayat					√
Tajwid	Konsisten tepat dalam makhraj semua huruf, baik pendek maupun panjang					√
	Menerapkan hukum tajwid lanjutan (ikhfa, iqlab, mad wajib muttasil, dll.)				√	
	Membaca tartil dengan menerapkan hukum tajwid secara konsisten dan memahami alasannya				√	
Makhoriul Huruf	Huruf diucapkan dari makhroj yang benar sesuai ilmu tajwid				√	
	Suara huruf jelas dan tidak samar					√
	Konsisten dalam pengucapan huruf yang sama sepanjang bacaan				√	

Form Penilaian Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an

Nama Santri : Bianca Salsabila Az Zahra

Kelas / Jenjang : BQ 4

Tanggal Penilaian : 31 Mei 2025

Nama Penilai : M. Dzaki Alfarez, S.E

Aspek	Indikator	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
Nada / Irama	Membaca dengan nada sederhana dan stabil (tidak monoton / tidak melenceng)					√
	Mengatur tinggi rendah nada sesuai waqaf dan ibtida'					√
	Mampu menggunakan beberapa variasi lagu dan menyesuaikan nada dengan makna ayat					√
Tajwid	Konsisten tepat dalam makhraj semua huruf, baik pendek maupun panjang					√
	Menerapkan hukum tajwid lanjutan (ikhfa, iqlab, mad wajib muttasil, dll.)					√
	Membaca tartil dengan menerapkan hukum tajwid secara konsisten dan memahami alasannya					√
Makhoriul Huruf	Huruf diucapkan dari makhroj yang benar sesuai ilmu tajwid					√
	Suara huruf jelas dan tidak samar					√
	Konsisten dalam pengucapan huruf yang sama sepanjang bacaan				√	

Form Penilaian Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an

Nama Santri : Kayana Dewi Azelia

Kelas / Jenjang : BQ 4

Tanggal Penilaian : 31 Mei 2025

Nama Penilai : Dzaki Alfarez, S.E

Aspek	Indikator	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
Nada / Irama	Membaca dengan nada sederhana dan stabil (tidak monoton / tidak melenceng)				√	
	Mengatur tinggi rendah nada sesuai waqaf dan ibtida'				√	
	Mampu menggunakan beberapa variasi lagu dan menyesuaikan nada dengan makna ayat					√
Tajwid	Konsisten tepat dalam makhraj semua huruf, baik pendek maupun panjang				√	
	Menerapkan hukum tajwid lanjutan (ikhfa, iqlab, mad wajib muttasil, dll.)				√	
	Membaca tartil dengan menerapkan hukum tajwid secara konsisten dan memahami alasannya					√
Makhorijul Huruf	Huruf diucapkan dari makhroj yang benar sesuai ilmu tajwid				√	
	Suara huruf jelas dan tidak samar					√
	Konsisten dalam pengucapan huruf yang sama sepanjang bacaan				√	

Form Penilaian Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an

Nama Santri : Caressa Belvanna Aremarian

Kelas / Jenjang : BQ 4

Tanggal Penilaian : 31 Mei 2025

Nama Penilai : Dzaki Alfarez, S.E

Aspek	Indikator	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
Nada / Irama	Membaca dengan nada sederhana dan stabil (tidak monoton / tidak melenceng)				√	
	Mengatur tinggi rendah nada sesuai waqaf dan ibtida'				√	
	Mampu menggunakan beberapa variasi lagu dan menyesuaikan nada dengan makna ayat				√	
Tajwid	Konsisten tepat dalam makhraj semua huruf, baik pendek maupun panjang				√	
	Menerapkan hukum tajwid lanjutan (ikhfa, iqlab, mad wajib muttasil, dll.)					√
	Membaca tartil dengan menerapkan hukum tajwid secara konsisten dan memahami alasannya				√	
Makhorijul Huruf	Huruf diucapkan dari makhroj yang benar sesuai ilmu tajwid					√
	Suara huruf jelas dan tidak samar					√
	Konsisten dalam pengucapan huruf yang sama sepanjang bacaan					√

Aspek Nada (Irama)

Skor	Deskripsi
1	Belum mampu
2	Kurang mampu/ banyak kesalahan
3	Cukup mampu/ masih perlu perbaikan
4	Baik/ hanya ada kesalahan kecil
5	Sangat baik/ sesuai kriteria secara penuh

Aspek Tajwid

Skor	Deskripsi
1	Belum mampu / sering salah
2	Kurang mampu / banyak kekeliruan
3	Cukup mampu / masih perlu bimbingan
4	Baik/ ada kesalahan kecil
5	Sangat baik / tajwid benar dan konsisten

Penilai



Ust Muhammad Dzaki Alfarrez, S.E.

Lampiran 8. Daftar Nilai Harian

DAFTAR NILAI HARIAN

MEI 2025

No	Nama	Tgl /Bulan					Total	Rata - rata
		26.06	27.06	28.06	30.06	31.06		
1.	Bianca Salasabila	80	81	82	85	90	418	83,6
2.	Hafshah Fathin	79	81	85	89	89	423	84,6
3.	Naura Aisyah	78	80	83	88	90	419	83,8
4.	Deandra putri	80	82	80	83	85	410	82
5.	Kayana Dewi	79	80	85	88	90	422	84,4
6.	Caressa Belvania	78	80	83	85	90	416	83,2
7.	Zaidan Umar	80	78	88	89	90	425	85
8.	Azam Hanif	79	80	85	80	90	414	82,8
9.	Ilham Adi	78	81	85	88	89	421	84,2
10.	Muhammad Alkhalifi	78	80	86	87	89	420	84

Lampiran 9. Dokumentasi Pra Penelitian



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

Foto 1: Observasi



Foto 2 :Wawancara Kepala TPQ

Narasumber 1



Foto 3: Wawancara Ustadz



Foto 4: Wawancara Ustadzah



Foto 5: Wawancara Santri Bianca



Foto 6: wawancara santri Hafshah



Foto 7: kegiatan pra pembelajaran



Foto 8: pembukaan



Foto 9: Intri/menyampaikan materi

Inti materi hari ini.



Foto 10: Evaluasi



Foto 11: penutup/do'a



Lampiran Lembar Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1777/Un.03.1/PP.00.9/04/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Sabilu Diniyah
NIM	: 210101110162
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Metode 4 Nada Bil Qalam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al-Ihsan di Gading Kasri Kota Malang
Naskah Proposal Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 8 Mei 2025  Benny Alwadzi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Sabilu Diniah
NIM : 210101110162
Tempat, tanggal lahir : Malang, 09 April 2003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl Flamboyan RT 32 RW 10
Email : sabiludiniah@gmail.com